

**NPENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW
PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA MATERI BANGUN RUANG
DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 1 KOTA PALU**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Mengikuti Ujian Proposal Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu*

Oleh

TASNIM

NIM : 18.1.04.0097

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH (PGMI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU**

2022

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran penyusun yang bertanda tangan dibawah ini, menyatakan bahwa skripsi ini dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Pada Mata Pelajaran Matematika Materi Bangun Ruang Di Madrasah Ibtidayah Negeri 1 Kota Palu "benar adalah bentuk hasil karya penulis sendiri, jika dikemudian hari terbukti bahwa publikat, tiruan atau dibuat oleh orang lain serta keseluruhan atau sebagai maka skripsi ini dengan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 16 Agustus 2023 M
29 muharram 1445 H

Penulis



TASNIM

NIM. 181040097

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “**Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Pada mata Pelajaran Matematika Materi bangun ruang di Madrasah Ibtidayah Negeri 1 Kota Palu**” oleh mahasiswa atas nama Tasnim NIM: 18104007, mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) .Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi proposal yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa proposal tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat diajukan untuk diseminarkan

Palu, 04 Agustus 2022 M
08 Muharram 1444 H

Pembimbing I,



Dr. Rusdin M. Pd

NIP.19681215199502001

Pembimbing II,




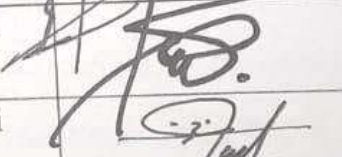
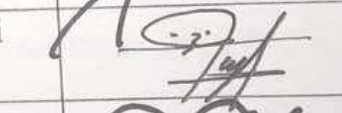

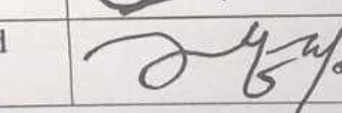
Agung Wicaksno, M. Pd

NIP.199008252019031006

PENGESAHAN SKRIPSI

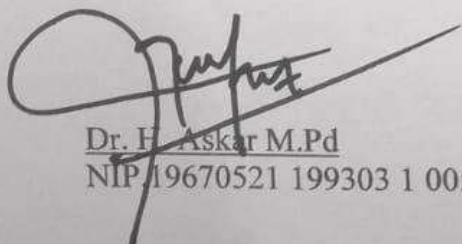
Skripsi Saudari Tasnim NIM: 18.1.04.0097 dengan judul " Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Pada Mata Pelajaran Matematika Materi Bangun Ruang Di Madrasah Ibtidayah Negeri 1 Kota Palu " yang telah diujikan dihadapan Dewan Penguji Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu pada tanggal 22 Agustus 2022 M yang bertepatan dengan tanggal 24 Muharram 1444 H dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dengan beberapa perbaikan.

DEWAN PENGUJI

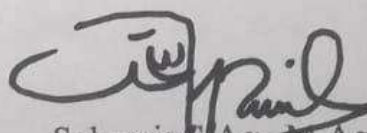
JABATAN	NAMA	TANDA TANGAN
Ketua tim penguji	Rafiq Badjaber, M.Pd	
Penguji 1	Dr. Rustina , S.Ag. M.Pd	
Penguji 2	Nursupiamin, S.Pd, M.Si	
Pembimbing 1	Dr. Rusdin, M.Pd	
Pembimbing 2	Agung Wicaksono, M.Pd	

Mengetahui,

Dekan FTIK


Dr. H. Askar M.Pd
NIP.19670521 199303 1 005

Ketua Prodi PGMI


Suharnis S.Ag., M.Ag
NIP.19700101 200501 1 009

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ
الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ.
أَمَّا بَعْدُ.

Puji dan syukur penulis panjatkan Kehadirat Allah swt, karena berkat nikmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan sesuai dengan waktu yang telah direncanakan. Shalawat serta salam atas Nabi Muhammad Saw, keluarga dan sahabatnya yang setia hingga akhir zaman.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini banyak mendapatkan bantuan, baik moril maupun materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menghaturkan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta, Ibunda Padaulleng (Almahruma) dan ayahanda Ambo Lotong yang telah membesarkan, mendidik, mencintai dengan sepenuh hati, dan membiyai penulis dalam kegiatan studi dari jenjang Pendidikan dasar hingga saat ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Sagaf S. Pettalongi, M.Pd. selaku Rektor UIN Datokarama Palu beserta unsur pimpinan lainnya, yang telah memberikan kewenangan dan kebijakan dalam proses perkuliahan.
3. Bapak Dr. H. Askar, M.Pd. selaku dekan Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan yang telah banyak mengarahkan penulis dalam proses perkuliahan.

4. Bapak Suharnis, S.Ag.,M.Ag. selaku ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dan bapak Fikri Hamdani M. Hum selaku sekretaris Program studi jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu yang telah banyak membantu dan mengarahkan peneliti selama proses perkuliahan dengan sangat bijak dan penyayang.
5. Bapak Dr. Rusdin, M.Pd. selaku pembimbing I dan bapak Agung Wicaksono, M.Pd. selaku pembimbing II, yang dengan penuh ikhlas setelah membimbing penulis dalam menyusun skripsi hingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu.
6. Bapak/Ibu Dosen, Staf UIN Datokarama Palu, yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan `berbagai macam ilmu pengetahuan sebagai dasar dan modal dalam penyelesaian studi
7. Ibu Dr. Erniati, S.Pd.I.,M.Pd.I, selaku dosen penasehat akademik penulis yang selalu memberikan bimbingan dan motivasi dalam menyelesaikan perkuliahan di Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu.
8. Para informan khususnya kepada kepala Madrasah, guru matematika kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Palu dan peserta didik yang telah bersedia menerima dan mengarahkan penulis untuk melakukan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Palu.
9. Kepada keluarga kakak yang selalu memberikan dukungan motivasi dimasa-masa sulit penulis sehingga ini dapat terselesaikan dengan baik.
10. Kepada teman tersayang Ulfa Safitri, Kamilsa, Deby, yang selama ini sudah berjuang sama-sama dari awal perkuliahan sampai sekarang dan banyak membantu dalam penyelesaian studi ini.

11. Teman-teman seangkatan 2018 program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah maupun dari program studi lainnya yang penulis tidak bisa sebutkan satu-persatu yang telah memberikan do'a dan dukungannya.
12. Seluruh rekan-rekan yang telah banyak memberikan sumbangsinya baik materil maupun dorongan moril kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

Untuk itu, penulis dengan segala kerendahan hati mengharapakan kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap kirahnya skripsi ini dapat bermanfaat bagi seluruh pembaca dan Allah SWT selalu memberkati usaha kita semua. Aamiin Ya Rabbal'alaamiin.

Palu, 03 Februari 2022

Penulis



TASNIM

NIM. 181040097

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
ABSTRAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumus Masalah	8
C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian.....	9
D. Penegasan istilah	10
E. Garis-Garis Besar Isi	11
BAB II KAJIAN TEORI	12
A. Penelitian Terdahulu	12
B. Kajian Teori	15
1. Penerapan	15
2. Model Pembelajaran kooperatif Tipe <i>Jigsaw</i>	16
3. Pembelajaran Matematika.....	27
4. Materi sifat-sifat bangun ruang	31
C. Kerangka Pemikiran.....	33
BAB III METODE PENELITIAN	35

A. Pendekatan dan Desain Penelitian.....	35
B. Lokasi Penelitian	36
C. Kehadiran Peneliti	36
D. Data dan Sumber Data	37
E. Teknik Pengumpulan Data	38
F. Teknik Analisis Data.....	40
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	41
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	43
A. Gambaran Umum Madrasah Ibtidayah Negeri 1 Kota Palu	43
B. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Jigsaw</i>	53
C. Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Jigsaw</i>	58
BAB V KESIMPULAN	64
A. Kesimpulan	64
B. Saran	65
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN-LAMPRAN	70
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

1. Tabel 4.1 daftar Nama Kepala Madrasah Min 1 Kota Palu
2. Tabel 4.2 daftar Keadaan Tenaga Pendidik Min 1 Kota Palu
3. Tabel 4.3 daftar Peserta Didik Min 1 Kota Palu
4. Tabel 4.4 daftar Sarana Dan Prasarana Min 1 Kota Palu
5. Tabel 4.5 daftar Hasil Belajar Siswa Kelas IV Min 1 Kota Palu

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 1. BAGIAN KERANGKA PEMIKIRAN

GAMBAR 2. Madrasah Ibtidaiyah Negeri MIN 1 Kota Palu

GAMBAR 3. Wawancara Wali Kelas IV MIN 1 Kota Palu

GAMBAR 4. Wawancara Peserta Didik Kelas IV di MIN 1 Kota Palu

GAMBAR 5. Wawancara Guru Di MIN 1 Kota Palu

GAMBAR 6 Penyerahan Surat Penelitian

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran Formulir Pengajuan Judul Skripsi
2. Lampiran Penetapan Pembimbing Skripsi Mahasiswa
3. Lampiran Buku Konsultasi Bimbingan Skripsi
4. Lampiran Undangan Untuk Menghadiri Bimbingan Seminar Proposal Skripsi
5. Lampiran Kartu Seminar Proposal Skripsi
6. Lampiran Berita Acara Seminar Proposal Skripsi
7. Lampiran Surat Izin Penelitian Untuk Menyusun Skripsi
8. Lampiran Surat Balasan Penyelesaian Penelitian
9. Lampiran Pedoman Wawancara
10. Lampiran Daftar Informan
11. Lampiran Rpp
12. Lampiran Soal Latihan
13. Lampiran Jawaban Peserta Didik
14. Lampiran Dokumentasi Penelitian
15. Lampiran Daftar Riwayat Hidup

ABSTRAK

NAMA PENULIS : TASNIM

NIM : 181040097

Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Pada Mata Pelajaran Matematika Materi Bangun Ruang di Madrasah Ibtidayah Negeri 1 Kota Palu

Skripsi ini membahas tentang Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Pada Mata Pelajaran Matematika Materi Bangun Ruang di Madrasah Ibtidayah Negeri 1 Kota Palu . Fokus penelitian ini yaitu: (1) Bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif Tipe *Jigsaw* Pada Mata Pelajaran Matematika Materi Bangun Ruang di MIN 1 Kota Palu? (2) Bagaimana hasil belajar peserta didik melalui pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* Pada Mata Pelajaran Matematika Materi Bangun Ruang di MIN 1 Kota Palu?

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teknik yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

Hasil penelitian menunjukkan dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada mata pelajaran matematika telah diterapkan di MIN 1 kota palu terdiri dari tiga tahapan yakni persiapan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Tahap persiapan pembelajaran meliputi mempersiapkan ruang belajar, alat dan bahan belajar (RPP), media dan sumber belajar serta lingkungan belajar. Tahap pelaksanaan terdiri dari penyajian materi bangun ruang model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* . Tahap evaluasi pembelajaran terdiri dari tiga penilaian yaitu penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Penggunaan model pembelajaran kooperatif Tipe *Jigsaw* pada mata pelajaran Matematika memiliki manfaat bagi peserta didik untuk meningkatkan pemahaman dan dapat meningkatkan hasil belajar yang baik, dan pada saat dimulainya pembelajaran dapat membantu peserta didik dalam penyelesaian tugas yang di berikan oleh guru, model pembelajaran kooperatif Tipe *Jigsaw* memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran, serta meningkatkan interaksi dan komunikasi yang berkualitas.

Peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Mata Pelajaran Matematika telah mengalami peningkatan. Hal ini dikarenakan peserta didik dituntut untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar juga dapat meningkat dan memberikan dampak positif. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar Matematika peserta didik di MIN 1 Kota Palu .

BAB I

PENDAHULUAN

A. *Latar Belakang*

Pendidikan merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan, dimana pendidikan sendiri tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia sifatnya mutlak baik dalam kehidupan seseorang, keluarga maupun bangsa dan negara mengingat akan pentingnya pendidikan harus dilaksanakan sebaik-baiknya sehingga dapat memperoleh hasil yang diharapkan. Pendidikan adalah salah satu faktor yang fundamental dalam pembangunan suatu bangsa, maju dan mundurnya suatu bangsa bergantung pada pendidikan.

Di Indonesia pelaksanaan program pendidikan dilakukan dalam suatu sistem yang disebut Sistem Pendidikan Nasional yang diatur pemerintah melalui Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 pasal 3 dijelaskan bahwa:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”¹

Tujuan pendidikan yang disebutkan dalam undang-undang di atas harus dipahami dan disadari oleh para pengembang kurikulum bahwa pendidikan memberdayakan semua Warga Negara Indonesia untuk berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah. Dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah matematika menjadi salah satu komponen dari serangkaian mata pelajaran yang

¹Departemen Pendidikan Nasional, *undang-undang no. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung : Citra Umbara, 2003), 12.

berperan penting dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam pengembangan ilmu dan teknologi.

Prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh peserta didik selama proses pembelajaran yang dituangkan dalam bentuk angka dan nilai. Untuk dapat memiliki prestasi belajar yang baik, peserta didik haruslah dapat menangkap materi – materi pembelajaran yang diajarkan. Peserta didik sebagai penyerap bekal yang disampaikan oleh guru dalam proses pendidikan tersebut tidak semuanya memiliki sifat terbuka akan hal baru. Dengan memiliki sifat terbuka inilah maka peserta didik dapat dengan mudah menerima hal-hal baru yang diperoleh di sekolah, sehingga peserta didik memperoleh prestasi belajar yang baik. Namun, apabila peserta didik bersifat tertutup akan hal baru maka akan sulit bagi peserta didik tersebut untuk dapat memperoleh prestasi belajar yang baik. Karakteristik yang berbeda-beda pada setiap peserta didik inilah yang menjadi suatu motivasi tersendiri bagi guru untuk menyalurkan keahlian yang dimilikinya dalam pembelajaran. Salah satu keahlian yang dimaksudkan tersebut adalah ketepatan pemilihan.

Model pembelajaran yang diterapkan di dalam kelas. Guru harus dapat berkolaborasi dengan baik dengan peserta didik dalam melaksanakan model pembelajaran yang telah direncanakan, sehingga model pembelajaran dapat diimplementasikan dengan efektif. Model pembelajaran yang paling baru belum tentu menjadi model pembelajaran yang paling sesuai dan paling efektif apabila diterapkan pada suatu pembelajaran. Dalam suatu pembelajaran, antara pembelajaran yang satu dengan yang lainnya tentunya memiliki guru dan peserta didik yang berbeda dan dengan karakteristik yang berbeda-beda pula, sehingga model pembelajaran yang sesuai juga berbeda antara pembelajaran satu dengan yang lainnya. Model-model pembelajaran yang ada memberikan kesempatan

kepada guru untuk menyesuaikannya dengan lingkungan ruang kelas yang mereka huni. Hanya guru yang kreatif, fleksibel, dan cerdas yang dapat memperoleh keuntungan maksimal dari model-model pembelajaran tersebut.² Kebiasaan yang kurang baik dalam dunia pendidikan sekarang ini adalah pemilihan model pembelajaran yang kurang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu contoh dari model pembelajaran aktif untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada Peserta didik. Dalam pembelajaran kooperatif siswa terlibat aktif pada proses pembelajaran, sehingga memberikan dampak positif terhadap kualitas interaksi dan komunikasi yang berkualitas. Salah satu tipe pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*.

Pembelajaran Kooperatif dalam Perspektif Islam . Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan/tim kecil yaitu antara 4-6 orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras atau suku yang berbeda punya (heterogen). Sistem penilaian dilakukan terhadap kelompok. Setiap kelompok akan mendapatkan nilai, jika kelompok mampu menunjukkan prestasi yang dipersyaratkan. Dengan demikian, setiap anggota kelompok akan mempunyai ketergantungan positif. Ketergantungan semacam itulah yang selanjutnya akan memunculkan tanggung jawab individu terhadap kelompok dan ketrampilan interpersonal dari setiap anggota kelompok. Setiap individu akan saling membantu dan mereka akan mempunyai motivasi untuk keberhasilan kelompok. Sehingga setiap individu akan memiliki kesempatan yang sama untuk memberikan kontribusi demi keberhasilan kelompok.

²Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran* (Yogyakarta :.Pustaka Belajar, 2015), 197-199.

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang menjadi sumber segala hukum dan menjadi pedoman dalam kehidupan, termasuk membahas tentang pembelajaran. Dalam al-Qur'an banyak sekali ayat yang berhubungan dengan pembelajaran dan metode pembelajaran. Salah satunya adalah pembelajaran kooperatif. Sebagaimana yang dijelaskan dalam al-Qur'an.

Allah SWT berfirman dalam Q.S. Al-Maidah ayat 2

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ
وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Terjemahnya :

“Tolong-menolonglah kalian dalam kebaikan dan takwa, dan jangan tolong menolong dalam perbuatan dosa dan pelanggaran, dan bertakwalah kamu kepada Allah SWT, sesungguhnya Allah sangat berat siksa-Nya.” (Q.S. Almaidah: 2)³

Dari ayat tersebut dapat di pahami bahwa Allah menghendaki umat-Nya untuk saling tolong-menolong dan bekerja sama dalam hal kebaikan. Demikian juga dalam hal belajar yang merupakan suatu proses untuk memperoleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman dalam interaksi dengan lingkungan.

Matematika sering dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit dan membosankan. Hal ini sesuai pendapat Setiawan dalam Khoirul Anwar yang mengatakan bahwa pandangan umum terhadap matematika merupakan mata pelajaran yang sukar dan menjemukan. Pandangan ini berpengaruh pada

³Departemen Agama RI, *Al- Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung : Mikhraj Khazanah Ilmu.2014), 65.

psikologis peserta didik sebelum materi matematika diberikan sehingga penguasaan konsep tidak dapat maksimal.⁴

Matematika adalah ilmu yang berkaitan dengan bilangan-bilangan; ilmu hitung. Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan mengembangkan daya pikir manusia. Sejalan dengan itu, kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) sangat ditunjang oleh kemajuan diberbagai segi pendidikan. Kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) tidak dapat dipisahkan dari keberadaan matematika sebagai dasar dari segala ilmu pengetahuan dan kedudukannya sebagai dasar logika penalaran dan penyelesaian kuantitatif yang diperlukan oleh bidang-bidang ilmu lain. Matematika juga salah satu mata pelajaran yang dipelajari peserta didik di jenjang pendidikan formal mulai dari tingkat SD/MI sampai pada SMA/MA bahkan pada perguruan tinggi tidak terlepas dari matematika. Hal ini menunjukkan bahwa matematika mempunyai sifat yang khas dibandingkan dengan disiplin ilmu yang lain.

Mempelajari matematika sebenarnya adalah mempelajari ide-ide atau konsep-konsep yang abstrak yang tersusun secara hierarkis. Menanamkan konsep yang abstrak ini merupakan persoalan yang tidak mudah dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar jika tidak diimbangi dengan model, pendekatan, strategi, dan metode mengajar yang tepat dan disesuaikan dengan kemampuan kognitif peserta didik.

Pada umumnya pembelajaran matematika di Madrasah Ibtidaiyah (MI) tidak selalu berjalan mulus dan lancar. Banyak permasalahan yang menghambat keberhasilan matematika. Diantaranya permasalahan yang dihadapi guru adalah

⁴Khoirul Anwar, *Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa dalam Turunan Fungsi Melalui Model Pembelajaran Jigsaw Berbantuan Student Activities Handout* (Vol. 5 Nomor 4, 2014) ,134.

1. Rendahnya kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan soal matematika
2. Rendahnya partisipasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran
3. Tidak semua peserta didik memiliki sumber belajar atau buku teks
4. Rendahnya kemampuan peserta didik dalam memahami materi pelajaran tertentu dan lain sebagainya.⁵

Keberhasilan dalam pembelajaran matematika dapat dinilai dari sejauh mana perubahan sikap, pengetahuan dan keterampilan peserta didik. Hal ini dapat dicapai melalui proses belajar mengajar yang efektif, efisien dan bermakna. Salah satu cara untuk menciptakan kondisi tersebut adalah dengan pemilihan model pembelajaran yang tepat disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran matematika yang memerlukan keaktifan peserta didik baik secara fisik, intelektual, maupun emosional. Disinilah dituntut kemampuan guru dalam memilih dan menerapkan model, strategi, pendekatan dan metode pembelajaran yang ada dalam upaya peningkatan penguasaan konsep-konsep matematika. Untuk itu, model dan pendekatan pembelajaran matematika di kelas pun seharusnya dimodifikasi agar peserta didik sebagai generasi penerus memiliki kemampuan matematika yang lebih tinggi, baik dalam pemahaman maupun kemampuan komunikasi matematikanya. Dalam hal ini tugas dan peran guru bukan lagi sebagai pemberi informasi, namun guru harus mampu mendorong peserta didik belajar mengkonstruksi sendiri pengetahuannya melalui berbagai aktivitas seperti pemecahan masalah dan komunikasi matematika. Disamping perubahan pada model pembelajaran di kelas, guru atau tenaga pendidik juga diharapkan mampu berpikir kreatif dalam pembelajaran matematika.

⁵Ali Hamzah dan Muhlisrarini, *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika* (Depok: Raja Grafindo Persada, 2019), 90.

Materi Sifat-sifat Bangun Ruang di kelas IV berisi materi pelajaran mengenai Sifat-sifat Bangun Ruang Sederhana yang meliputi bangun ruang kubus, balok, tabung, kerucut, dan bola. Jika dalam pembelajarannya guru hanya menyajikan materi Sifat-sifat Bangun Ruang tersebut secara langsung dengan metode ceramah dan pemberian tugas saja, maka dikhawatirkan peserta didik akan mudah lupa dan kurang bisa menerapkan pembelajaran yang telah dipelajari tadi dalam kehidupan nyata. Untuk itu, perlu suatu alternatif pendekatan pembelajaran yang dapat mendekatkan peserta didik dengan kehidupan nyata, sehingga dapat memberikan pengalaman langsung yang membuat pembelajaran menjadi lebih bermanfaat dan bermakna bagi peserta didik.

Pada materi Sifat-sifat Bangun Ruang, seharusnya banyak sekali objek atau benda-benda nyata di sekitar peserta didik yang dapat dijadikan sumber belajar dalam setiap kegiatan pembelajaran. Pembelajaran harus dapat melibatkan aktivitas peserta didik dalam proses pemahaman materi pembelajaran, yaitu dengan mengaitkan materi pembelajaran pada dunia nyata melalui benda-benda konkret di sekitar peserta didik. Guru hendaknya mampu menyajikan materi pembelajaran yang sifatnya abstrak menjadi nyata atau konkret bagi peserta didik. Pembelajaran yang mendekatkan peserta didik dengan kehidupan nyata akan memberikan pengalaman langsung, sehingga pembelajaran akan lebih bermakna dan bermanfaat bagi peserta didik. Hal tersebut akan membuat peserta didik menjadi lebih mudah dalam memahami materi pembelajaran yang telah dipelajari, khususnya materi Sifat-sifat Bangun Ruang.

Masalah lain dalam pembelajaran matematika adalah banyaknya keluhan yang muncul baik dari peserta didik maupun orang tua tentang pelajaran matematika. Sebagian besar orang menganggap hal yang berkaitan dengan matematika adalah hal yang sukar untuk dimengerti. Begitu pula pandangan

peserta didik terhadap pelajaran matematika di sekolah, mereka menganggap pelajaran matematika sulit untuk dipelajari. Selain itu peserta didik merasa cepat bosan dengan pembelajaran matematika yang monoton, akibatnya peserta didik cenderung tidak menyukai matematika.

Banyak model atau pendekatan pembelajaran matematika yang sesuai dengan prinsip dasar konstruktivisme, salah satunya adalah pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif adalah suatu metode pembelajaran atau strategi dalam belajar dan mengajar yang menekankan pada sikap atau perilaku bersama dalam bekerja dengan kata lain pembelajaran dilakukan dengan membuat sejumlah kelompok dengan jumlah peserta didik 2-5 anak yang bertujuan untuk saling memotivasi antar anggotanya untuk saling membantu agar tujuan dapat tercapai secara maksimal.

Berdasarkan observasi awal bahwa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Palu menggunakan berbagai model pembelajaran, salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif Tipe *Jigsaw*. Akan tetapi berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan salah satu guru di MIN 1 Kota Palu tepatnya guru matematika mengatakan bahwa beliau sudah pernah menggunakan model pembelajaran kooperatif namun penerapan model pembelajaran kooperatif Tipe *Jigsaw* belum maksimal, sehingga penulis tertarik untuk meneliti lebih mendalam.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tahapan model pembelajaran kooperatif Tipe *Jigsaw* Pada Mata Pelajaran Matematika Materi Bangun Ruang di MIN 1 Kota Palu?
2. Bagaimana hasil belajar peserta didik melalui pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* Pada Mata Pelajaran Matematika Materi Bangun Ruang DI MIN 1 Kota Palu?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* Pada Mata pelajaran matematika Materi Bangun Ruang di MIN 1 Kota Palu.
2. Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik melalui pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* Pada Mata pelajaran matematika Materi Bangun Ruang di MIN 1 Kota Palu.

Kegunaan peneliti diharapkan dapat bermanfaat dalam segi teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat memberikan sumbangan pemikiran dan informasi atau bahan acuan yang dapat di jadikan sebagai pembanding dalam penelitian selanjutnya khususnya dalam penelitian yang sejenis bagi pengembangan pengetahuan serta salah satu referensi untuk kajian lebih mendalam khususnya dalam perencanaan pembelajaran Matematika di sekolah.

Diharapkan dapat memberikan sumbangan yang positif terhadap pengembangan ilmu pengetahuan khususnya bidang Matematika

2. Manfaat praktis

a. Bagi Peserta didik

1. Peserta didik lebih termotivasi untuk belajar matematika.
2. Peserta didik lebih kreatif dalam memecahkan masalah yang dihadapi dengan penerapan berbagai strategi yang dimiliki.

b. Bagi guru

1. Dapat memperbaiki dan meningkatkan sistem pembelajaran di kelas.

2. Memperoleh pengalaman untuk meningkatkan keterampilan memilih strategi pembelajaran yang bervariasi.

c. Bagi sekolah

1. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan bantuan yang baik pada sekolah dalam rangka perbaikan proses belajar mengajar khususnya pada mata pelajaran matematika.
2. Dapat digunakan sebagai masukan dalam usaha meningkatkan prestasi belajar matematika di sekolah.

D. Penegasan Istilah

Untuk memudahkan pemahaman terhadap konsep yang ada pada judul skripsi ini, maka penulis dapat mengemukakan beberapa tentang istilah atau kata yang digunakan dalam skripsi ini. Hal ini untuk memberikan kejelasan maksud dari judul skripsi yaitu: “Penerapan Model Pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* Pada Mata Pelajaran Matematika Materi Bangun Ruang di MIN 1 Kota Palu.” Adapun penjelasan tersebut sebagai berikut:

1. Model pembelajaran kooperatif adalah suatu strategi pembelajaran dimana peserta didik belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 2 sampai 5 orang dengan struktur kelompok yang secara heterogen.⁶
2. Pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* Adalah suatu metode pembelajaran yang didasarkan pada bentuk struktur multi fungsi kelompok belajar yang dapat digunakan pada semua pokok bahasan dan semua tingkatan untuk mengembangkan keahlian dan keterampilan setiap kelompok.

⁶Komalasari. K, *Peembelajaran Kontekstual* (Bandung : PT . Revika Aditama, 2015), 120.

3. Pembelajaran Matematika adalah salah satu mata pelajaran yang terdapat pada jenjang pendidikan dasar.

E. Garis-garis besar isi

Secara garis besar, dalam skripsi ini terdiri dari tiga bab yaitu antara lain sebagai berikut:

Bab I, yaitu pendahuluan yang terdiri atas latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan garis-garis besar isi penelitian.

Bab II, yaitu tinjauan pustaka, pada bab ini mengemukakan ataupun mengangkat pembahasan inti, yaitu. Penerapan Model Pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* Pada Mata Pelajaran Matematika Materi Bangun Ruang di MIN 1 Kota Palu.

Bab III, yaitu penulis mengemukakan metode penelitian yang merangkakan pendekatan dan desain penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan pengecekan keabsahan data.

Bab IV, yaitu Diuraikan tentang hasil peneliti yang mencakup beberapa hal secara rinci, meliputi sub bab : gambaran umum, penerapan Model Pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* Pada Mata Pelajaran Matematika Materi Bangun Ruang dan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*.

Bab V : Merupakan bab penutup yang terdiri dari atas: kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terhadulu

Penelitian terdahulu adalah upaya penulis untuk mencari perbandingan antara persamaan dan perbedaan serta menemukan inspirasi baru untuk penelitian. Penelitian terdahulu juga membantu penulis dalam memposisikan penelitian serta menunjukkan keaslian dari penelitian.

Berdasarkan penelusuran terhadap beberapa sumber literatur dan beberapa hasil penelitian terdahulu, ditemukan penelitian yang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh penulis.

Tabel 4.1

Penelitian Terdahulu

NO	Nama Judul skripsi	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Penelitian yang dilakukan oleh Titis Prabaningrum 2015/2016 berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Jigsaw</i> Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Sosiologi Siswa Kelas Xi Ips 2 Sma Negeri 1 Sidoharjo	Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar dan hasil belajar sosiologi siswa XI IPS 2 SMA Negeri 1 Sidoharjo mengalami peningkatan setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe <i>Jigsaw</i> . Hasil ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan	Peneliti dan peneiti terdahulu sama-sama mengangkat judul mengenai Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Jigsaw</i> .	Peneliti mengangkat tentang mata pelajaran Matematika sedangkan peneliti terdahulu mengangkat mata pelajaran Sosiologi.

	Wonogiri”	presentase motivasi belajar siswa dan peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklusnya.		
2	Penelitian yang dilakukan oleh Shanti Anggrayani, 2018, Judul Skripsi : “Penerapan Metode <i>Jigsaw</i> Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X Di SMAN 04 Kaur”	Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran pendidikan agama islam dengan menggunakan penerapan metode <i>jigsaw</i> dapat meningkatkan hasil belajar siswa, dengan memenuhi KKM. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari setiap siklus, pada pra siklus rata-rata nilai ketuntasan belajar klasikal siswa 63,16 (11 siswa) dengan persentase 36,66%,	Peneliti dan penelitian terdahulu sama-sama menggunakan metode <i>jigsaw</i> .	Peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif sedangkan penelitian terdahulu tidak menggunakan model tersebut

pada siklus I rata-rata nilai ketuntasan belajar klasikal siswa 66 (15 siswa) dengan persentase 50% dan pada siklus II jumlah rata-rata nilai ketuntasan belajar klasikal siswa adalah 85,66 (25 siswa) persentase 83,33%.⁷

3	Penelitian Suardi Hakim (2014) yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Jigsaw</i> ,”	hasil belajar matematika meningkat melalui model pembelajaran kooperatif tipe <i>Jigsaw</i> di kelas VIII.F SMP Negeri 33 Kota Makassar, standar kompetensi menentukan unsur-unsur, bagian lingkaran serta	Peneliti dan penelitian terdahulu mengangkat mata pelajaran yang sama yaitu Matematika dan menggunakan Model	Tujuan Peneliti yaitu menerapkan Model pembelajaran kooperatif tipe <i>jigsaw</i> terhadap mata pelajaran matematika sedangkan
---	--	--	--	--

⁷Shanti Anggrayani, “Penerapan Metode *Jigsaw* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X Di SMAN 04 Kaur” (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, 2018), 1.

ukurannya. Siklus pembelajaran penelitian pertama, rata-rata kooperatif terdahulu hasil belajar tipe *jigsaw*. melihat hasil matematika pada dari kategori cukup penelitian (67,27), tetapi belum tersebut mencapai ketuntasan belajar yang diharapkan.⁸

B. Kajian Teori

1. Penerapan

Pengertian penerapan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah tindakan menerapkan. Atau suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.⁹

Menurut Lukman Ali “penerapan adalah mempraktekkan atau memasang”. Penerapan dapat juga diartikan sebagai pelaksanaan.¹⁰

Menurut Riant Nugroho “penerapan pada prinsipnya cara yang dilakukan agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan”.¹¹

⁸Suardi Hakim, *Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw* (Jurnal Nalar Pendidikan. Vol. 2 Nomor 2, 2014), 244.

⁹Kamus Besar Bahasa Indonesia. (Diakses 11 januari 2017), 46.

¹⁰Lukman Ali, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Rineka Cipta ,2016), 17.

¹¹Rianto Nugroho, *Kebijakan Publik di Negara-Negara Berkembang* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), 11.

Menurut Wahab Sa'diyah, penerapan merupakan sebuah kegiatan yang memiliki tiga unsur penting dan mutlak dalam menjalankannya. Wahab juga menyatakan bahwa unsur-unsur penerapan meliputi: ¹²

- a. Adanya program yang dilaksanakan
- b. Adanya kelompok target, yaitu siswa yang menjadi sasaran dan diharapkan mendapat manfaat dari program tersebut.
- c. Adanya pelaksana, baik oleh individu maupun kelompok. Dari beberapa informasi di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan merupakan perbuatan yang memiliki maksud dan untuk memenuhi suatu tujuan.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan merupakan sebuah tindakan yang dilakukan baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.

2. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*

Istilah cooperative learning dalam pengertian bahasa Indonesia di kenal dengan nama pembelajaran kooperatif. Secara sederhana kata “*cooperative*” berarti mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai satu tim, atau bisa juga diartikan bekerja sama, sedangkan “*learning*” berarti belajar, jadi belajar melalui kegiatan bersama. ¹³

Cooperative learning mengandung pengertian sebagai suatu sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu di antara sesama dalam bekerja ataupun membantu di antara sesama dalam struktur kerja sama yang teratur dalam

¹²Wahab Sa'diyah, *fikih muamallah teori dan praktik* (jeparah unismu press, 2019), 233.

¹³Alma Buchari, *Guru Profesional: Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 80.

kelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih di mana keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap anggota kelompok itu sendiri.¹⁴

Johnson & Isjoni menjelaskan bahwa pembelajaran kooperatif adalah mengelompokkan siswa di dalam kelas ke dalam suatu kelompok kecil agar siswa dapat bekerja sama dengan kemampuan maksimal yang mereka miliki dan mempelajari satu sama lain dalam kelompok tersebut.¹⁵

Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal, maka guru perlu memahami pembelajaran yang akan digunakan. Dalam penelitian ini akan menggunakan pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif merupakan suatu pembelajaran kelompok dengan jumlah peserta didik antara 2 sampai 5 orang dengan gagasan untuk saling memotivasi antar anggota untuk saling membantu agar tercapainya suatu tujuan pembelajaran yang maksimal.

Menurut Miftahul Huda, pembelajaran kooperatif mengacu pada metode pembelajaran dimana peserta didik bekerja sama dalam kelompok kecil dan saling membantu dalam belajar.¹⁶

Prosedur Pembelajaran Kooperatif Untuk mencapai tujuan yang diharapkan dalam pelaksanaan pembelajaran kooperatif maka guru dan siswa perlu melewati beberapa tahapan dalam pembelajaran kooperatif secara runtut demi kelancaran pelaksanaan pembelajaran.

¹⁴Solihatin Etin dan Raharjo, *Cooperative Learning: Analisis Model Pembelajaran IPS* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 4.

¹⁵Johnson dan Isjoni, *Pembelajaran Kooperatif: Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 23.

¹⁶Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015), 32.

Model Pembelajaran Kooperatif berbeda dengan kelompok tradisional yang menerapkan sistem kompetisi, di mana keberhasilan individu diorientasikan pada kegagalan orang lain.¹⁷ Pembelajaran kooperatif disusun dalam sebuah usaha untuk meningkatkan partisipasi peserta didik, memfasilitasi peserta didik dengan pengalaman sikap kepemimpinan dan membuat keputusan dalam kelompok, serta memberikan kesempatan pada peserta didik untuk berinteraksi dan belajar bersama-sama peserta didik yang berbeda latar belakangnya.

Tukiran Taniredja menjelaskan bahwa tujuan dari pembelajaran kooperatif adalah menciptakan situasi di mana keberhasilan individu ditentukan atau dipengaruhi oleh keberhasilan kelompoknya.¹⁸

Model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai setidaknya tiga tujuan pembelajaran penting yang dirangkum oleh Isjoni, yaitu:¹⁹

1. Hasil belajar kooperatif meskipun mencakup beragam tujuan sosial, juga memperbaiki prestasi peserta didik atau tugas-tugas akademis penting lainnya. Beberapa ahli berpendapat bahwa model ini unggul dalam membantu peserta didik memahami konsep-konsep sulit. Para pengembang model ini telah menunjukkan bahwa model struktur penghargaan kooperatif telah dapat meningkatkan nilai peserta didik pada belajar akademik dan perubahan norma yang berhubungan dengan hasil belajar. Di samping mengubah norma yang berhubungan dengan hasil belajar, pembelajaran kooperatif dapat memberi

¹⁷Jumanta Hamdayama, *Implementasi Pendidikan karakter berbasis PAIKEM* (Surabaya : Gena Pratama pustaka, 2017), 2.

¹⁸Tukiran Taniredja, *Model-model Pembelajaran Inovatif dan Kreatif* (cv ; Bandung : Alfabeta ,2019), 184.

¹⁹ Isjoni, *Pembelajaran Kooperatif*

keuntungan baik pada peserta didik kelompok bawah maupun kelompok atas yang bekerja bersama menyelesaikan tugas-tugas akademik.

2. Penerimaan terhadap perbedaan individu tujuan lain model pembelajaran kooperatif adalah penerimaan secara luas dari orang-orang yang berbeda berdasarkan ras, budaya, kelas sosial, kemampuan, dan ketidakmampuannya. Pembelajaran kooperatif memberi peluang bagi peserta didik dari berbagai latar belakang dan kondisi untuk bekerja dengan saling bergantung pada tugas-tugas akademik dan melalui struktur penghargaan kooperatif akan belajar saling menghargai satu sama lain.
3. Pengembangan keterampilan sosial tujuan penting ketiga pembelajaran kooperatif adalah mengajarkan kepada peserta didik keterampilan bekerja sama dan kolaborasi. Keterampilan-keterampilan sosial, penting dimiliki oleh peserta didik sebab saat ini banyak anak muda masih kurang dalam keterampilan sosial.

Manfaat Model Pembelajaran Kooperatif Belajar bersama dalam kelompok (kooperatif) memiliki beberapa manfaat, antara lain:²⁰

1. Belajar bersama dalam kelompok memiliki nilai kerjasama dan menanamkan pemahaman dalam diri peserta didik bahwa saling membantu adalah baik.
2. Belajar bersama membentuk keakraban dan kekompakan di kelas. Hal ini membantu peserta didik untuk mengenal peserta didik lain, memperhatikan dan membantu teman sekelas, serta menjadi kerasan baik sebagai anggota kelompok kecil maupun anggota seluruh kelas.

²⁰Radno Harsanto, *Pengelolaan Kelas yang Dinamis* (Yogyakarta: Kanisius, 2018), 58.

3. Belajar bersama dalam kelompok mampu menumbuhkan keterampilan dasar yang diperlukan dalam hidup. Keterampilan itu antara lain sikap mendengarkan, menerima pandangan orang lain, berkomunikasi secara efektif, menyelesaikan konflik, dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama.
4. Belajar bersama dalam kelompok meningkatkan kemampuan akademis, rasa percaya diri, dan sikap positif terhadap sekolah.
5. Belajar bersama dalam kelompok dapat mengurangi atau bahkan menghapus aspek negatif kompetensi. Saat ini yang mewarnai masyarakat adalah persaingan bukan kerjasama. Akibat buruk dari persaingan adalah munculnya rasa tega untuk saling menghancurkan, bahkan membunuh.

Model pembelajaran kooperatif memiliki beberapa keunggulan.²¹

Keunggulan tersebut di antaranya:

1. Model pembelajaran kooperatif membuat peserta didik tidak terlalu menggantungkan pada guru, akan tetapi dapat menambah kepercayaan kemampuan berpikir sendiri, menemukan informasi dari berbagai sumber, dan belajar dari peserta didik yang lain.
2. Model pembelajaran kooperatif dapat mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide atau gagasan dengan kata-kata secara verbal dan membandingkannya dengan ide-ide orang lain.
3. Model pembelajaran kooperatif dapat membantu anak untuk respek pada orang lain dan menyadari akan segala keterbatasannya serta menerima segala perbedaan.
4. Model pembelajaran kooperatif dapat membantu memberdayakan setiap peserta didik untuk lebih bertanggung jawab dalam belajar.

²¹Ibid

5. Model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi akademik sekaligus kemampuan sosial, termasuk mengembangkan rasa harga diri, mengembangkan keterampilan me-manage waktu, mengembangkan rasa setia kawan, dan mengurangi timbulnya perilaku menyimpang dalam kehidupan kelas.
6. Model pembelajaran kooperatif dapat mengembangkan kemampuan peserta didik untuk menguji ide dan pemahamannya sendiri, menerima umpan balik. Peserta didik dapat berpraktik memecahkan masalah tanpa takut membuat kesalahan, karena keputusan yang dibuat adalah tanggung jawab kelompoknya.
7. Model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan kemampuan peserta didik menggunakan informasi dan kemampuan belajar abstrak menjadi nyata. Interaksi selama kooperatif berlangsung dapat meningkatkan motivasi dan memberikan rangsangan untuk berfikir. Hal ini berguna untuk proses pendidikan jangka panjang.

Model pembelajaran kooperatif juga memiliki kelemahan, di antaranya:

1. Peserta didik yang memiliki kelebihan, mereka akan merasa terhambat oleh peserta didik yang kurang memiliki kemampuan.
2. Tanpa pengajaran oleh teman sebaya yang efektif, maka dibandingkan dengan pengajaran langsung dari guru, bisa terjadi cara belajar yang demikian, apa yang seharusnya dipelajari dan dipahami tidak pernah dicapai oleh peserta didik.
3. Penilaian yang diberikan dalam model pembelajaran kooperatif didasarkan kepada hasil kerja kelompok. Namun demikian, guru perlu menyadari bahwa sebenarnya hasil atau prestasi yang diharapkan adalah prestasi setiap individu peserta didik.

4. Keberhasilan model pembelajaran kooperatif dalam upaya mengembangkan kesadaran berkelompok memerlukan periode waktu yang cukup panjang. Hal ini tidak mungkin dapat tercapai hanya dengan satu kali atau sekali-sekali penerapan model ini.
5. Kemampuan bekerja sama merupakan kemampuan yang sangat penting untuk 30 peserta didik, akan tetapi banyak aktivitas dalam kehidupan yang hanya didasarkan kepada kemampuan secara individual. Oleh karena itu, idealnya melalui model pembelajaran kooperatif selain peserta didik belajar bekerja sama, peserta didik juga harus belajar bagaimana membangun kepercayaan diri.
6. Guru harus mempersiapkan pembelajaran secara matang, di samping itu memerlukan lebih banyak tenaga, pemikiran, dan waktu.
7. Proses pembelajaran agar berjalan dengan lancar maka dibutuhkan dukungan fasilitas, alat dan biaya yang cukup memadai.
8. Ketika kegiatan diskusi kelompok berlangsung, ada kecenderungan topik permasalahan yang sedang dibahas meluas sehingga banyak yang tidak sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.
9. Diskusi kelas terkadang didominasi seseorang, hal ini mengakibatkan peserta didik yang lain menjadi pasif.

Penjelasan materi Tahap penjelasan diartikan sebagai proses penyampaian pokok-pokok materi pelajaran sebelum peserta didik belajar dalam kelompok. Tujuan utama dalam tahap ini adalah pemahaman siswa terhadap pokok materi pelajaran. Pada tahap ini, guru memberikan gambaran umum tentang materi pelajaran yang harus dikuasai, yang selanjutnya peserta didik akan memperdalam materi dalam pembelajaran kelompok. Pada tahap ini, guru menggunakan metode ceramah, curah pendapat, dan tanya jawab, bahkan kalau perlu guru juga dapat

menggunakan berbagai media pembelajaran agar proses penyampaian dapat lebih menarik peserta didik.

a. Belajar dalam kelompok

Setelah guru menjelaskan gambaran umum tentang pokok-pokok materi pelajaran. Selanjutnya, peserta didik diminta untuk belajar pada kelompoknya masing-masing yang telah dibentuk sebelumnya.

b. Penilaian

Penilaian dalam model pembelajaran kooperatif bisa dilakukan dengan tes atau kuis. Tes atau kuis dilakukan baik secara individual maupun kelompok. Tes individual nantinya akan memberikan informasi kemampuan setiap peserta didik, dan tes kelompok akan memberikan informasi kemampuan setiap kelompok. Hasil akhir setiap peserta didik adalah penggabungan keduanya dan dibagi dua. Nilai setiap kelompok memiliki nilai sama dalam kelompoknya. Hal ini disebabkan nilai kelompok adalah nilai bersama dalam kelompoknya, yang merupakan hasil kerja sama setiap anggota kelompok

c. Pengakuan kelompok

Pengakuan kelompok adalah penetapan kelompok mana yang dianggap paling menonjol atau kelompok mana yang paling berprestasi, yang layak diberikan hadiah atau reward. Pengakuan dan pemberian penghargaan tersebut diharapkan dapat memotivasi kelompok untuk terus berprestasi dan juga membangkitkan motivasi kelompok lain untuk lebih mampu meningkatkan prestasi mereka.²²

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan salah satu pembelajaran efektif dengan cara membentuk

²²Jumanta Hamdayama, *Metodologi Pengajaran* (PT.; Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 24.

kelompok-kelompok kecil untuk saling bekerja sama, berinteraksi, dan bertukar pikiran dalam proses belajar. Dalam pembelajaran kooperatif, belajar dikatakan belum selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai bahan pelajaran.

Model pembelajaran *Jigsaw* (model tim ahli) telah dikembangkan dan diuji coba oleh Elliot Aronson, Blaney, Stephen, Sikes, dan Snapp dari Universitas Texas, dan diadopsi oleh Slavin dan teman-teman di Universitas Hopkins.²³

Jigsaw dalam bahasa Inggris berarti gergaji ukir dan ada juga yang menyebutnya dengan istilah *puzzle* yaitu sebuah teka-teki menyusun potongan gambar.²⁴ Pembelajaran kooperatif model *Jigsaw* ini mengambil pola cara bekerja sebuah gergaji (*zigzag*), yaitu peserta didik melakukan suatu kegiatan belajar dengan cara bekerja sama dengan peserta didik lain untuk mencapai tujuan bersama.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* adalah sebuah model belajar yang menitik beratkan pada kerja kelompok peserta didik dalam bentuk kelompok kecil.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* merupakan model pembelajaran kooperatif di mana peserta didik belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari empat sampai enam orang secara heterogen dan peserta didik bekerja sama saling ketergantungan positif dan bertanggung jawab secara mandiri atas ketuntasan bagian materi pelajaran yang harus dipelajari dan menyampaikan materi tersebut kepada anggota kelompok yang lain.²⁵

²³Isjoni, *Cooperative Learning Efektivitas Pembelajaran Kelompok* (Bandung: Alfabeta, 2011), 56.

²⁴Trianto, *Model-model Pembelajaran Terpadu* (Jakarta: PT Bumi Aksara 2015), 287.

²⁵Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta Raja Grafindo Persada. 2018), 85.

Model pembelajaran ini peserta didik bekerja sama dengan sesama peserta didik dalam suasana gotong royong dan mempunyai banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi.²⁶ Model ini didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab peserta didik terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain. Peserta didik tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi mereka juga harus siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut pada anggota kelompoknya yang lain. Peserta didik saling tergantung satu dengan yang lain dan harus bekerja sama secara kooperatif untuk mempelajari materi yang ditugaskan.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dapat digunakan secara efektif di tiap level di mana peserta didik telah mendapatkan keterampilan akademis dari pemahaman, membaca maupun keterampilan kelompok untuk belajar bersama.

Model pembelajaran ini sangat menarik untuk digunakan jika materi yang akan dipelajari dapat dibagi menjadi beberapa bagian dan materi tersebut tidak mengharuskan urutan penyampaian.²⁷ Jenis materi yang paling mudah digunakan dalam pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* adalah materi yang bersifat naratif seperti ditemukan dalam literatur, penelitian sosial, dan ilmu pengetahuan.

Tujuan dari *Jigsaw* ini adalah membangun kerja tim, keterampilan belajar kooperatif, dan menguasai pengetahuan secara mendalam yang tidak mungkin diperoleh apabila mereka mencoba untuk mempelajari semua materi sendirian.

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* terdapat kelompok asal dan kelompok ahli. Kelompok asal yaitu kelompok induk peserta didik yang

²⁶Kuntjojo, *Model-model Pembelajaran* (Kediri: Nusantara PGRI Kediri, 2016), 145.

²⁷Muhammad Tholchah Hasan, *et. all., Metode Penelitian Kualitatif* (Malang: Lembaga Penelitian Universitas Islam Malang, 2018), 186.

beranggotakan peserta didik dengan kemampuan, asal, dan latar belakang yang beragam. Kelompok asal merupakan gabungan dari beberapa ahli. Kelompok ahli yaitu kelompok peserta didik yang terdiri dari anggota kelompok asal yang berbeda yang ditugaskan untuk mempelajari dan mendalami topik tertentu dan menyelesaikan tugas-tugas yang berhubungan dengan topiknya untuk kemudian dijelaskan kepada anggota kelompok asal. Berikut langkah-langkahnya.

a. kegiatan pendahuluan

1. Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran (PPK: Religius)
2. Memeriksa kehadiran peserta didik (PPK: Disiplin).
3. Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran.

b. kegiatan inti

1. Guru menulis topik pembelajaran.
2. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran.
3. Peserta didik dikelompokkan, masing-masing kelompok terdiri dari 5 – 6 orang.
4. Tiap peserta didik dalam tim mendapatkan materi yang sama tentang jaring-jaring kubus dan balok.
5. Tiap peserta didik dalam tim mendapatkan masalah/pertanyaan yang berbeda yang berkaitan dengan macam-macam jaring-jaring kubus dan balok.
6. Anggota dari tim yang mendapatkan masalah yang berbeda, bertemu dalam kelompok baru (kelompok ahli) untuk mendiskusikan tugas mereka.

7. Setelah selesai diskusi sebagai tim ahli tiap anggota kembali ke kelompok asal dan bergantian menyampaikan jawaban dari pertanyaan yang telah didiskusikan di kelompok ahli.
8. Tiap anggota lainnya mendengarkan dan memberikan tanggapan.
9. Guru meminta kepada tiap kelompok tim ahli untuk mempresentasikan hasil diskusi. 40 Menit Tahapan Kegiatan Waktu
10. Peserta didik melaksanakan diskusi kelas.
11. Guru memberikan penguatan pada hasil diskusi.
12. Guru membimbing peserta didik mengambil kesimpulan.

c. kegiatan penutup

Peserta didik :

1. Membuat rangkuman/simpulan pelajaran.tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.
2. Melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan.(HOTS: Reflektif).

Guru :

1. Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa. Peserta didik yang selesai mengerjakan projek dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian projek.
2. Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk tugas perseorangan.
3. Mengagendakan pekerjaan rumah.
4. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud model pembelajaran tipe *Jigsaw* adalah tipe pembelajaran kooperatif di

mana peserta didik, bukan guru yang memiliki tanggung jawab lebih besar dalam melaksanakan pembelajaran.

3. Pembelajaran Matematika

a. Pengertian Pembelajaran Matematika

Matematika merupakan salah satu bidang yang menduduki peran penting dalam dunia pendidikan hal ini dapat dilihat dari waktu jam pelajaran sekolah lebih banyak dibandingkan pelajaran lain. Matematika sebagai ilmu universal, mengembangkan sikap kritis, kreatif, dan dinamis yang mendasari perkembangan teknologi modern serta memajukan daya pikir manusia, memegang peranan penting sebagai alat untuk memecahkan masalah.

Menurut Karso dkk, mengatakan bahwa matematika adalah:

1. studi atau kajian tentang pola dan hubungan
2. struktur yang terorganisasi
3. seni, digolongkan dengan tata urutan dan kejelasan di dalamnya
4. suatu bahasa, yang menggunakan istilah dan simbol tertentu dengan hati-hati dan,
5. ilmu deduktif.²⁸

Pembelajaran matematika merupakan suatu proses belajar mengajar yang mengandung dua jenis kegiatan yang tidak terpisahkan. Kegiatan tersebut adalah belajar dan mengajar. Kedua aspek ini akan berkolaborasi secara terpadu menjadi suatu kegiatan pada saat terjadi interaksi antara peserta didik dengan guru, antara peserta didik dengan peserta didik, dan antara peserta didik dengan lingkungan disaat pembelajaran matematika sedang berlangsung.

Ahmad Susanto, mengemukakan bahwa pembelajaran matematika

²⁸Karso, dkk, *Pendidikan Matematika* (Jakarta:Universitas Terbuka, 2015), 115.

adalah suatu proses belajar mengajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas berpikir peserta didik yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi matematika.²⁹

Pembelajaran matematika harus memberikan peluang kepada peserta didik untuk berusaha dan mencari pengalaman tentang matematika.

b. Tujuan Pembelajaran Matematika di SD/MI

Tujuan Pembelajaran Matematika di SD/MI. Tujuan pembelajaran matematika adalah terbentuknya kemampuan bernalar pada diri peserta didik yang tercermin melalui kemampuan berpikir kritis, logis, sistematis dan memiliki sifat obyektif, jujur dan disiplin dalam memecahkan suatu permasalahan baik dalam bidang matematika, bidang lain maupun dalam kehidupan sehari-hari.

1. Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitannya antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat, dalam pemecahan masalah.
2. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.
3. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh.
4. Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau,

²⁹Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2016), 34.

media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah.

5. Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam memperjelas matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Tujuan pembelajaran matematika yang tersebut diatas, memberikan gambaran bahwa belajar tidak hanya pada aspek kognitif saja, tetapi juga mencakup aspek afektif dan psikomotorik.

- c. Ruang Lingkup Pembelajaran Matematika di SD Berdasarkan Depdiknas No. 20 Tahun 2003 Standar Kompetensi mata pelajaran Matematika pada satuan pendidikan SD/MI meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

1. Bilangan

Melakukan dan menggunakan sifat-sifat operasi hitung bilangan dalam pemecahan masalah. Dan Menaksir hasil operasi hitung.

2. Pengukuran dan Geometri

Mengidentifikasi bangun datar dan bangun ruang menurut sifat, unsur, atau kesebangunannya. Melakukan operasi hitung yang melibatkan keliling, luas, volume, dan satuan pengukuran. Menaksir ukuran (misal: panjang, luas, volume) dari benda atau bangun geometri, Mengaplikasikan konsep geometri dalam menentukan posisi, jarak, sudut, dan transformasi, dalam pemecahan masalah.

3. Peluang dan Statistika

Mengumpulkan, menyajikan, dan menafsirkan data Menentukan dan menafsirkan peluang suatu kejadian dan ketidakpastian.

4. Trigonometri

Menggunakan perbandingan, fungsi, persamaan dan identitas trigonometri dalam pemecahan masalah.

5. Aljabar

Melakukan operasi hitung dan manipulasi aljabar pada persamaan, pertidaksamaan, dan fungsi, yang meliputi: bentuk linear, kuadrat, dan suku banyak, eksponen dan logaritma, barisan dan deret, matriks, dan vektor, dalam pemecahan masalah.

6. Kalkulus

Menggunakan konsep limit laju perubahan fungsi (diferensial dan integral) dalam pemecahan masalah. Pada penelitian ini, pembelajaran matematika SD yang akan dikaji yaitu dalam ruang lingkup pengukuran dan geometri.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Matematika itu pada dasarnya bukan hanya sekedar berhitung, namun lebih luas daripada itu. Matematika dapat dipandang sebagai *ilmu tentang pola dan hubungan*. Matematika diartikan juga sebagai *cara berpikir*. Selain itu *matematika dapat dipandang sebagai bahasa dan sebagai alat*.

4. Materi Sifat-sifat Bangun Ruang di Kelas IV

Salah satu standar kompetensi dalam silabus mata pelajaran Matematika kelas IV semester 2 yaitu memahami sifat bangun ruang sederhana dan hubungan antarbangun datar, dengan kompetensi dasar yaitu menentukan sifat-sifat bangun ruang sederhana, dan menentukan jaring-jaring balok dan kubus. Pada SK dan KD ini, siswa kelas IV dituntut untuk dapat mencapai beberapa indikator pencapaian yaitu: (1) Menyebutkan sifat-sifat bangun ruang sederhana, (2) menggambar bangun sesuai sifat-sifat bangun ruang yang diberikan, (3) menggambar berbagai jaring-jaring kubus dan balok, serta (4) mengidentifikasi jaring-jaring kubus dan balok dari berbagai bentuk jaring-jaring bangun ruang.

Menurut Mustaqim dan Astuty, dalam bangun ruang dikenal istilah sisi, rusuk, dan titik sudut. Istilah tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) sisi adalah bidang atau permukaan yang membatasi bangun ruang, (2) rusuk adalah garis yang merupakan pertemuan dari dua sisi bangun ruang, (3) titik sudut adalah titik pertemuan dari tiga buah rusuk pada bangun ruang.³⁰

Beberapa sifat-sifat bangun ruang sederhana yang berkaitan dengan sisi, rusuk, dan titik sudutnya yaitu sebagai berikut:

a. Kubus

Kubus adalah sebuah benda ruang yang dibatasi oleh enam buah persegi yang berukuran sama. Sifat-sifat bangun ruang kubus yaitu: (1) Terdiri dari 6 buah sisi berbentuk persegi (bujur sangkar) yang berukuran sama, (2) terdiri dari 12 rusuk yang sama panjang, dan (3) terdiri dari 8 titik sudut.

b. Balok

Balok adalah sebuah benda ruang yang dibatasi oleh tiga pasang (enam buah) persegi panjang di mana setiap pasang persegi panjang saling sejajar (berhadapan) berukuran sama. Sifat-sifat bangun ruang balok yaitu: (1) Terdiri dari 6 sisi yang beberapa di antaranya berbentuk persegi panjang, (2) sisi yang berhadapan sama besar, (3) terdiri dari 12 rusuk dengan rusuk yang berhadapan sama panjang, dan (4) terdiri dari 8 titik sudut.

c. Tabung

Bangun ruang tabung mempunyai 3 buah sisi, yaitu sisi lengkung, sisi atas, dan sisi bawah. Tabung mempunyai 2 buah rusuk, tetapi tidak mempunyai titik sudut.

d. Kerucut

³⁰Mustaqim dan Astuty, *Ayo Belajar Matematika Untuk SD/MI Kelas IV* (Jakarta: Pusat Perbukuan. Departemen Pendidikan Nasional, 2016), 207-12.

Bangun ruang kerucut mempunyai dua buah sisi, yaitu sisi alas dan sisi lengkung. Kerucut hanya mempunyai sebuah rusuk dan sebuah titik sudut yang biasa disebut titik puncak.

e. Bola

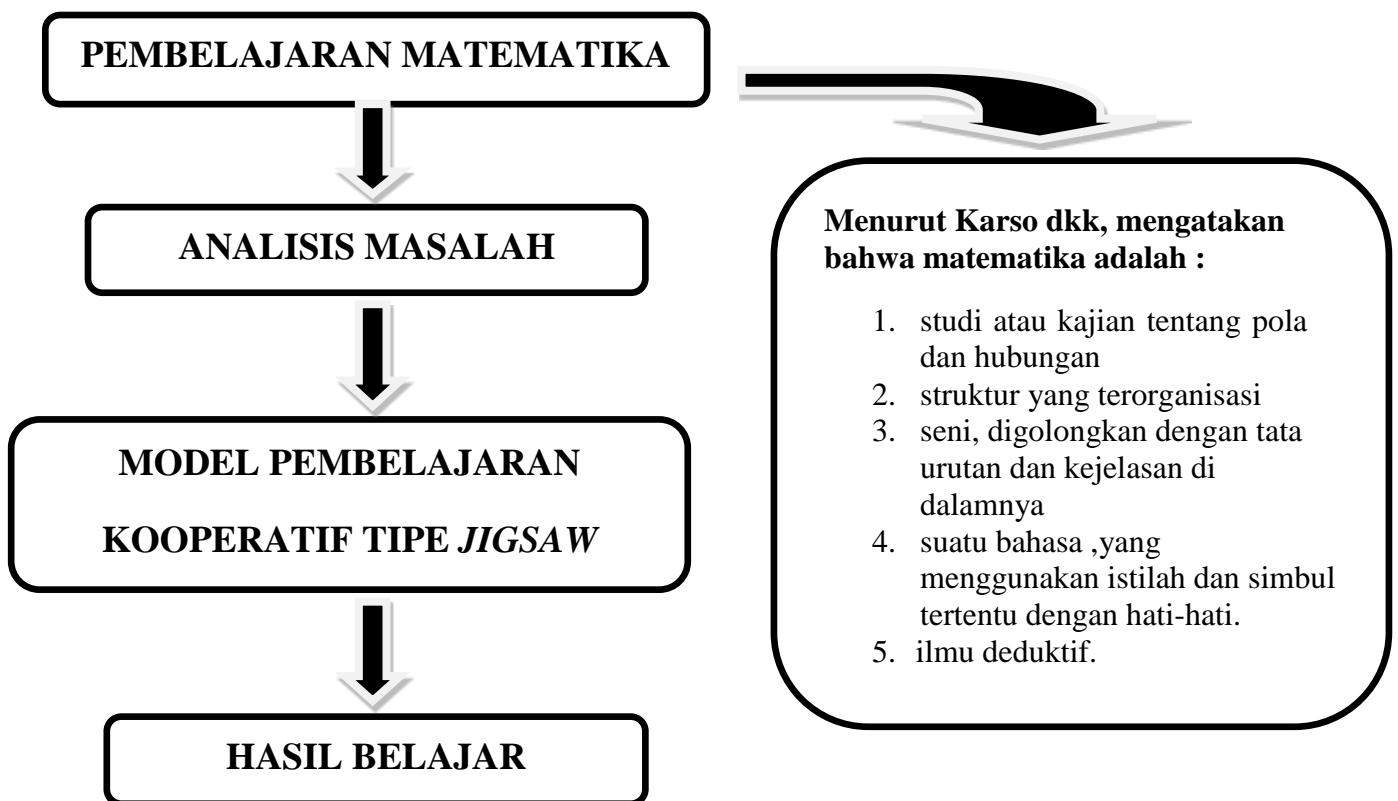
Bangun ruang bola hanya memiliki sebuah sisi lengkung yang menutupi seluruh bagian ruangnya.

C. Kerangka Pemikiran

Pada kondisi awal, salah satu indikator penyebab rendahnya prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Matematika adalah kurangnya keaktifan peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Hal ini ditambah dengan metode pembelajaran yang digunakan guru masih bersifat konvensional, yaitu metode ceramah, metode tanya jawab, metode penugasan. Sehingga proses pembelajaran tidak bisa berjalan secara efektif. Untuk menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif di dalam kelas dan dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik sangat tergantung pada keaktifan dan interaksi yang terjadi antar peserta didik. Interaksi antar peserta didik sangat dibutuhkan dalam proses belajar mengajar, karena dengan adanya interaksi dalam proses belajar mengajar maka peserta didik akan kelihatan lebih aktif dan pembelajaran akan berjalan efektif sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

Salah satu cara untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik adalah dengan mengajak peserta didik untuk mendiskusikan materi pelajaran. Adapun model yang tepat digunakan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Pembelajaran dengan model ini, peserta didik akan lebih aktif dan pembelajaran akan berjalan efektif karena dalam pembelajaran ini peserta didik akan dibagi menjadi beberapa kelompok kecil untuk mendiskusikan masalah dalam materi

pelajaran yang diberikan. Sehingga interaksi peserta didik yang terjadi di kelas dalam proses belajar akan lebih meningkat dan peran hubungan kerja apat dibangun dengan mengembangkan komunikasi antar anggota kelompok.



Gambar 1. Bagian Kerangka Pemikiran

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah penelitian lapangan dengan jenis penelitian kualitatif. Teknisnya, penulis terjun langsung dilapangan yakni melakukan pengamatan tentang bagaimana Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Mata Pelajaran Matematika Materi Bangun Ruang Di Madrasah Ibtidayah Negeri 1 Kota Palu.

Penelitian kualitatif yang dilakukan oleh penulis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, sebagaimana yang dikatakan Imam Gunawan, bahwasanya.

“Pendekatan kualitatif yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari subyek itu sendiri. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statis atau bentuk hitungan lainnya.”³¹

Dikatakan deskriptif kualitatif karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil pengolahan data yang berupa kata-kata, gambaran umum yang terjadi di lapangan serta diperkuat dengan hasil observasi serta hasil wawancara di lapangan. Sebagaimana yang didefinisikan oleh Bogdan dan Taylor bahwa:

“Metodologi penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.”³²

³¹Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktek* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), 78.

³²Bogdan dan Taylor, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Karya, 2009), 5.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan proses Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Mata Pelajaran Matematika Materi Bangun Ruang Di Madrasah Ibtidayah Negeri 1 Kota Palu.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti memperoleh informasi mengenai data yang diperlukan.

“Lokasi penelitian adalah merupakan tempat dimana penelitian akan dilakukan. Pemilihan lokasi harus didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan kemenarikan. Kemudian, dan kesesuaian dengan topik yang dipilih. Dengan pemilihan lokasi ini, peneliti diharapkan menemukan hal-hal yang bermakna dan baru.”³³

Penelitian ini bertempat di madrasah ibtidayah negeri 1 kota palu yang beralamat di jalan Gawalise Kelurahan Duyu Kecamatan Tatanga Kota Palu.

Alasan penulis memilih lokasi ini karena berbagai alasan, yaitu di Madrasah Ibtidayah Negeri 1 Kota Palu tersebut dalam pembelajaran Matematika Materi Bangun Ruang telah menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Hal ini sesuai dengan fokus penelitian yang penulis lakukan serta penulis juga ingin mengetahui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Mata Pelajaran Matematika Materi Bangun Ruang Di Madrasah Ibtidayah Negeri 1 Kota Palu

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, penulis sendiri merupakan pengumpulan data yang paling utama. Dalam hal ini sebagaimana dinyatakan oleh Lexy J. Moeleong,” kedudukan penulis dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus perencana, pelaksana pengumpul data, analisis, penafsiran data dan akhirnya menjadi pelopor hasil penelitiannya.”³⁴ Berdasarkan pernyataan di

³³Suwarna Al Muchtar, *Dasar Penelitian Kualitatif* (Bndung: Gelar Pustaka Mandiri, 2015), 45.

³⁴Lexy J. Moeleong, *metodologi penelitian kualitatif* (Bandung: PT. Rosdakarya, 2017), 157.

atas, maka kehadiran penulis menjadi faktor penting dalam seluruh kegiatan penelitian ini. Sehingga penulis berusaha sebaik-baiknya dalam mengumpulkan dan menyeleksi data-data yang relevan dan terjamin keabsahannya. Penulis harus bertindak sesuai situasi dan data tersebut di peroleh dari hasil pengamatan dan wawancara yang telah di lakukan oleh penulis di madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Palu.

D. Data dan Sumber Data

Data adalah kumpulan informasi yang di peroleh dari suatu pengamatan, dapat berupa angka, lambang atau sifat. Menurut lofeland yang dikutip oleh Moleong,

“Sumber utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Jenis data yang diperoleh dari penelitian ini adalah data kualitatif, yaitu data berupa kata-kata, deskriptif dari objek yang di teliti.”³⁵

Sedangkan Sumber data adalah salah satu data yang paling vital dalam penelitian. Kesalahan dalam menggunakan atau memahami sumber data, maka akan meleset dari yang di harapkan, yang di maksud dengan sumber data adalah dimana data di peroleh.³⁶

Sumber data terbagi atas dua macam yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah data yang di peroleh langsung dari peneliti. Sedangkan sumber data sekunder adalah data yang tidak diperoleh langsung dari peneliti atau bisa diambil dari orang lain. Adapun data dan sumber data yang dipakai dalam penelitian ini adalah sumber data primer.

³⁵ Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 157.

³⁶ Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 35.

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono, teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, Prosedur pengumpulan data dapat juga diartikan sebagai suatu usaha untuk mengumpulkan data.³⁷ Teknik yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi (Pengamatan)

Observasi merupakan pengamatan, perhatian atau pengawasan. Mohammad Nazir mendefinisikan observasi sebagai “Pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa pertolongan alat standart lain untuk keperluan tersebut.³⁸ Metode pengumpulan data dengan observasi yaitu teknik mengumpulkan data yang digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan responden yang diamati tidak terlalu besar. Metode observasi dapat dikelompokkan dalam beberapa bentuk, diantaranya:

- a. Observasi partisipasi, adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan dimana peneliti melakukan penelitian.
- b. Observasi tidak terstruktur adalah pengamatan yang dilakukan tanpa menggunakan pedoman observasi, sehingga peneliti mengembangkan pengamatannya berdasarkan perkembangan yang terjadi di lapangan.
- c. Observasi kelompok adalah pengamatan yang dilakukan oleh sekelompok tim peneliti terhadap suatu isu yang diangkat menjadi suatu objek penelitian.³⁹

³⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*.

³⁸Moh. Nazir. *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2016), 86.

³⁹V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian-Bisnis & Ekonomi* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), 255.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipan dimana peneliti terlibat langsung dalam kegiatan mencari informasi yang terjadi di lapangan. Peneliti juga memperoleh informasi dan data yang diharapkan dapat mendeskripsikan mengenai Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *jigsaw* Pelajaran Matematika Materi Bangun Ruang di MIN 1 Kota Palu.

2. Wawancara

Menurut Marzuki Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dilakukan secara sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian.⁴⁰ Peneliti menerapkan jenis pembicaraan informal, pertanyaan yang diajukan muncul secara spontanitas. Pembicaraan dimulai dari segi umum menuju yang khusus. Peneliti mengajukan pertanyaan yang bebas kepada subyek menuju fokus penelitian. Adapun hubungan antara peneliti dengan subyek yang diwawancarai adalah dalam suasana biasa dalam kehidupan sehari-hari saja, sehingga tidak terlihat kaku dan menakutkan.

Jenis Wawancara dalam kegiatan wawancara yang dilakukan seorang peneliti kepada responden, seperti pada kegiatan penelitian yang lainnya wawancara terdapat berbagai macam di dalamnya.

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa peneliti melakukan wawancara menggunakan jenis wawancara Pribadi, karena jenis wawancara ini dianggap bisa dalam menyelesaikan permasalahan pada Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Pelajaran Matematika Materi Materi Persamaan Linear Dua Variabel di MIN 1 Kota Palu.

3. Dokumentasi

Pengertian dokumentasi menurut Sugiyono adalah sebuah cara untuk memperoleh informasi dan data dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan

⁴⁰Marzuki, *Metodologi Riset* (Yogyakarta: BPEE UII Yogyakarta, 2016), 155.

angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang bisa mendukung sebuah penelitian.⁴¹ Metode dokumentasi bermanfaat dalam melengkapi hasil pengumpulan data melalui observasi dan wawancara. Data yang diperoleh berupa struktur organisasi, jumlah anggota penabung, personalia, dan data-data lain.

Sehubungan dengan hal di atas, dalam sebuah penelitian sudah keharusan untuk menyiapkan instrumen pengumpulan data (alat) penelitian. Menurut Suharmi Arikunto. “instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya”.⁴² Pengumpulan data ini digunakan untuk mendapatkan hasil yang maksimal sehingga validitas penelitian dapat di wujudkan.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan tempat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.⁴³. Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis deskriptif, dimana tujuan dari analisis ini adalah untuk menggambarkan tahapan-tahapan proses pembelajaran.

Berdasarkan data tersebut, proses analisa penelitian ini dilakukan dengan observasi dan menelaah data dengan menggunakan langkah- langkah menurut Miles dan Huberman, diantaranya sebagai berikut.⁴⁴

⁴¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif* .

⁴²Suharsimi Arikunto , *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka cipta, 2010), 65.

⁴³Ibid

⁴⁴Husaini Usman Dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 22-35.

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data yaitu mengumpulkan data di lokasi penelitian dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi dengan menentukan strategi pengumpulan data yang dipandang tepat dan untuk menentukan fokus serta pendalaman data pada proses pengumpulan data berikutnya.

2. Reduksi data

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga diperoleh kesimpulan akhir dan di verifikasi.

3. Penyajian data

Penyajian data adalah kegiatan mengelompokkan data yang telah direduksi. Pengelompokkan data dilakukan dengan menggunakan label atau lainnya.

4. Penarikan kesimpulan (verifikasi)

Penarikan kesimpulan adalah kegiatan analisis yang lebih dikhususkan pada penafsiran data yang telah disajikan.

G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dapat dilakukan dengan meneliti kembali sumber data, kemudian dikomunikasikan kembali kepada informan terkait. Hal ini yang dimaksud agar memperoleh data yang sesuai di lapangan agar data tersebut benar-benar valid dan akurat.

Untuk memeriksa keabsahan data, teknik yang digunakan adalah teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang

memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Menurut Sugiyono, triangulasi dibagi menjadi tiga yaitu triangulasi sumber, teknik dan waktu.

1. Triangulasi sumber, menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber untuk selanjutnya dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama dan yang berbeda. Data yang telah dianalisis oleh penulis akan menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan dengan sumber data tersebut.
2. Triangulasi teknik, menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini, data diperoleh dengan tes kemudian dilakukan wawancara. Bila dengan dua teknik tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka penulis melakukan diskusi lebih lanjut kepada data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.
3. Triangulasi waktu, yaitu pengecekan dengan tes, wawancara, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda seperti pagi, sore, malam.⁴⁵

Jadi dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teknik yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

⁴⁵Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Madrasah Ibtidayah Negeri 1 Kota Palu

Setelah penulis melakukan observasi langsung ke Madrasah Ibtidayah Negeri 1 Kota Palu, penulis mendapatkan beberapa informasi dan data-data tentang profil Madrasah Ibtidayah Negeri 1 Kota Palu, kemudian penulis juga mendapatkan beberapa keterangan tentang Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Mata Pelajaran Matematika Materi Bangun Ruang di Madrasah Ibtidayah Negeri 1 Kota Palu.

1. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Ibtidayah Negeri 1 Kota Palu

Madrasah Ibtidayah negeri 1 Kota Palu adalah lembaga Pendidikan Dasar Negeri Berdiri Khas Agama Islam di bawah naungan Kementerian Agama. MIN Model Palu Adalah Madrasah Ibtidayah pertama yang berstatus Negeri di Kota Palu pada tahun 1991 yang di resmikan oleh Kepala Kantor Agama Drs,Abdurahman,K. Pada awalnya Min 1 Kota Palu adalah Madrasah Ibtidayah Swasta Al-Khairat Duyu yang didirikan oleh Ibu Hadria Latji, A.Md, dan dua orang guru lainnya yaitu Ustad Fakiri dan ibu Mustika, ditahun1985. Pada awal Tahun 1985 peserta didik Madrasah Ibtidayah Swasta Al-Khairat Duyu berjumlah 26 anak dengan 2 orang guru dan 1 orang kepala Madrasah. Maka sejak dialih statuskan dari swasta ke negeri ditahun 1991 yang di tanda tangani oleh Ibu Hadria Latji, A,Md. Dan diresmikan pada tanggal 9 Mei 1992, oleh Kepala Kantor Departemen Agama yaitu bapak Drs,Abdurahman, K, dan pada tahun itu pula MIN Model Palu masih menggunakan gedung yang lama,dan ditahun 1993 Menteri Agama Tarmizi Teher melakukan peletakan batu pertama untuk pembangunan gedung yang baru, dan selanjutnya MIN Model Palu berkembang

dengan jumlah peserta didik 160 anak dengan dikelola oleh 20 orang guru dan 2 karyawan Maka prestasi demi prestasi diraih oleh MIN Model Palu baik prestasi akadeis dan non akademis selalu diraih oleh peserta didik ditingkatkan MI dan SD Se-kota palu. Berdasarkan Keputusan Mentri Agama RI (MAN), Madrasah Tsanawiyah Negeri (MtsN) dan Madrasah Ibtidayah Negeri (MIN) di Sulawesi Tengah, maka Madrasah Ibtidayah Negeri Model Palu berubah nama menjadi Madrasah Ibtidayah Negeri 1 Kota Palu.

Sejak MIN 1 Kota Palu pertama kali berdiri sampai sekarang sudah sering berganti kepemimpinan yaitu sebagai berikut.

Tabel 4.2

Daftar Nama-Nama Kepala MIN 1 Kota Palu

NO	NAMA	TAHUN
1.	Hadria Latji, A.,Md	1985-1996
2.	Haizin walid	1997-1998
3.	Arsid Kono	1998-2003
4.	Mustafi, S. Pd	2003-2006
5.	Askar, A. Md	2006-2009
6.	Dra. Hj Nurlaila	2009-2010
7.	Abdullah Larate, S,Ag	2010-2011
8.	Dra. Zainal	2011-2014
9.	H.Muh. Syamsu nursi, S.Pd.I,MM	2014-2019

- | | | |
|-----|-----------------------------|----------------|
| 10. | Muh. Sarin. A.R.S.Ag.M.Pd.i | 2019-2020 |
| 11. | Abd.Basit S.Ag.,M.Pd.I | 2020-2021 |
| 12. | Hj. Basria S.Ag.,M.Pd.I | 2021- sekarang |

Sumber Data : Dokumen Tahun 2021

Berdasarkan keputusan Menteri Agama RI Nomor 680 Tahun 2016 tentang perubahan Nama Madrasah Aliyah Negeri (MAN), Madrasah Ibtidayah Negeri (MTsN) dan Madrasah Ibtidayah Negeri (MIN) di Sulawesi Tengah, maka Madrasah Ibtidayah Negeri Model Palu berubah nama menjadi **Madrasah Ibtidayah Negeri 1 Kota Palu**.

Sebagaimana yang di sampaikan oleh kepala Madrasah Ibtidayah Negeri 1 Kota Palu.

“Prestasi sekolah yang didapatkan selama periode beliau dawali pada bulan Januari yaitu penganugerahan kantin sehat yang bernama bintang keamanan pangan diperoleh hasil Evaluasi BALEPOM Palu sehingga ditetapkan sebagai salah satu madrasah yang menerapkan keamanan pangan. Pada bulan Agustus mendapatkan dari dinas lingkungan hidup masuk kategori sekolah ADIWATA tingkat nasional⁴⁶.”

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa sekolah Madrasah Ibtidayah Negeri 1 Kota Palu telah mengalami beberapa pergantian kepemimpinan dengan berbagai pencapaian di masing-masing periode kepemimpinannya. Sejak awal berdirinya sekolah Madrasah Ibtidayah Negeri 1 Kota Palu telah banyak mengalami kemajuan terutama dibidang sarana dan prasarana.

Suatu lembaga pendidikan tidak akan mencapai kesuksesan baik dari segi kuantitas maupun kualitasnya tanpa adanya kerjasama antar tenaga pendidik dan pegawainya. Hal tersebut dapat terbentuk dalam sebuah struktur organisasi yang

⁴⁶Hj. Basria, Kepala Madrasah, Wawancara oleh penulis di Ruang Kepala Madrasah, 20 Juni 2022.

kuat dan solit serta bertanggung jawab pada bidangnya masing-masing sesuai dengan program yang telah dibentuk.

Kerjasama dari struktur organisasi dalam suatu lembaga sangat dibutuhkan guna menentukan keberhasilan dalam menciptakan output yang berkualitas serta mensukseskan visi misi lembaga tersebut. Visi dan misi suatu lembaga khususnya lembaga pendidikan ialah menjadi tolak ukur bahwa akan seperti apa output yang diciptakan. Visi dan misi merupakan tujuan dan target serta cara yang harus dilaksanakan dari lembaga tersebut.

Adapun visi misi dari Madrasah Ibtidayah Negeri 1 Kota Palu adalah:

a. Visi

“Terwujudnya generasi madrasah yang islami, unggul dalam mutu berlandaskan pada iman dan taqwa, serta menciptakan lingkungan hijau dan sehat”

Sekolah memiliki visi tersebut untuk tujuan jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang. Visi ini menjiwai warga sekolah untuk selalu mewujudkan setiap saat dan berkelanjutan dalam meningkatkan dan mencapai tujuan sekolah. Selain visi tersebut sekolah juga memiliki misi yang harus dicapai.

b. Misi

1) Misi bidang kurikulum

- a) Melaksanakan kurikulum KTSP/Kurikulum 2013
- b) Menyelenggarakan pendidikan umum dan agama yang mengedepankan peningkatan kualitas guru dan peserta didik dibidang IPTEK dan IMTAQ.
- c) Meningkatkan prestasi akademik melalui pembelajaran yang komunikatif, kreatif, efektif menyenangkan dan mencerdaskan.

2) Misi bidang Non Akademik

- a) Mewujudkan pembentukan karakter yang islami.
- b) Lulusan khatam Qur'an, Hafal juz *Amma*, *Asmaul Husna* dan Surah-surah pilihan.
- c) Dapat berkompetensi dengan sekolah/madrasah lain sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki.

3) Misi Bidang Lingkungan Hidup

- a) Menciptakan Madrasah yang bersih, hijau dan teduh
- b) Menanamkan budaya hidup sehat aman dan nyaman di lingkungan Madrasah
- c) Meningkatkan rasa cinta terhadap lingkungan dengan program daur ulang

Berdasarkan keputusan Menteri Agama RI Nomor 680 Tahun 2016 tentang perubahan Nama Madrasah Aliyah Negeri (MAN), Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) dan Madrasah Ibtidayah Negeri (MIN) di Sulawesi Tengah, maka Madrasah Ibtidayah Negeri Model Palu berubah nama menjadi ***Madrasah Ibtidayah Negeri 1 Kota Palu***.

2. Keadaan pendidik dan peserta didik

a. Keadaan Pendidik/Guru

Pendidik adalah bagian yang tak terpisahkan dari lembaga pendidikan, tenaga pendidik merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus untuk menjadi seorang tenaga pendidik. Pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh sembarang orang tanpa memiliki keahlian sebagai seorang pendidik. Untuk menjadi seorang pendidik diperlukan syarat-syarat khusus, apalagi sebagai seorang pendidik yang professional harus menguasai bentuk seluk beluk pendidik dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan lainnya yang perlu dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu. Pendidik merupakan tenaga professional yang bertugas merencanakan proses pembelajaran, melalui hasil pembelajaran peserta didik. Pendidik nantinya akan memberikan ilmu

pengetahuan sekali mentransformasikan ilmu kepada peserta didik sesuai disiplin ilmu yang lebih baik, memberikan contoh teladan sebagai guru yang profesional, membentuk karakter dan watak sehingga menjadi bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Berikut adalah table tenaga pendidik MIN 1 Palu

Tabel 4.3

Keadaan Tenaga Pendidik MIN 1 Kota Palu

No	Jabatan	Jumlah
1	1 Kepala Madrasah	1
2	Pendidik 2 Guru PNS	24
3	3 Guru Honorer	17
1	1 Tenaga Administrasi Honorer	10
2	Tenaga Kependidikan 2 Tenaga Tata Usaha	1
3	3 Tenaga Keperpustakaan	1
Jumlah		54

Sumber Data : Dokumen Tahun 2022

Berdasarkan table di atas terdapat 1 kepala Madrasah, 24 tenaga pengajar yang statusnya sebagai PNS telah berpendidikan sebagai Sarjana dan Magister dan terdapat 17 guru berstatus sebagai honorer. Guru umumnya merujuk pada pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai peserta didik. Oleh sebab itu kompetensi

merupakan suatu kemampuan yang mutlak harus dimiliki oleh guru agar dapat menjalankan tugasnya sebagai pendidik dapat berjalan sebagai mana mestinya.

Berdasarkan data jumlah guru di MIN 1 Kota Palu peneliti dapat menyimpulkan bahwa guru yang berada di MIN 1 Kota Palu yang semuanya mempunyai latar belakang pendidikan sarjana (SI) dan magister (S2) dapat bekerja semaksimal dalam mengembangkan tugas dengan baik untuk mewujudkan Visi dan Misi yang ada di Sekolah.

b. Keadaan Peserta Didik

Peserta didik adalah unsur pendidikan, jika tidak ada unsur tersebut tidak akan telaksana kegiatan pendidik, karena pendidikan merupakan objek pembangun. Peserta didik disamping sebagai objek pendidikan dan pengajaran. Meningkatkan kedudukan peserta didik sebagai subjek dan sekaligus sebagai objek dalam pengajaran, maka inti dari proses pengajaran tidak lain adalah aktifitas belajar peserta didik dalam mencapai suatu tujuan pengajaran di sekolah.

Aktifitas belajar peserta didik adalah merupakan inti dari proses pengajaran, oleh karena itu, aktifitas atau kegiatan belajar tersebut harus diaktifkan kegiatan belajar peserta didik dapat terwujud apabila ada motifasi yang dapat mmerangsang peserta didik untuk melaksanakan kegiatan belajar, baik dorongan dari luar dirinya maupun dari dalam dirinya. Dengan demikian, faktor peserta didik dengan aktifitas belajar sangat menentukan keberhasilan pendidikan.

Berikut table keadaan peserta didik Dmin 1 kota Palu sebagaimana terlampir.

Tabel 4.4
Data Peserta Didik MIN 1 Kota Palu

No	Kelas	Jenis kelamin		jumlah
		P	L	
1.	Kelas 1A	18	15	33
2.	Kelas 1B	12	17	29
3.	Kelas 1C	13	15	28
4.	Kelas 1D	14	14	28
5.	Kelas 2A	13	16	29
6.	Kelas 2B	15	12	27
7.	Kelas 2C	17	10	27
8.	Kelas 3A	13	14	27
9.	Kelas 3B	14	14	28
10.	Kelas 3C	11	15	26
11.	Kelas 4A	18	12	30
12.	Kelas 4B	13	14	27
13.	Kelas 4C	16	13	29
14.	Kelas 5A	17	16	33
15.	Kelas 5B	19	10	29

16.	Kelas 5C	16	12	28
17.	Kelas 6A	15	19	34
18.	Kelas 6B	17	13	30
19.	Kelas 6C	12	16	28
	Jumlah	283	267	550

Sumber Data : Dokumen Tahun 2022

3. Keadaan Kurikulum dan Sarana Prasarana

a. Keadaan kurikulum

Keadaan kurikulum di MIN 1 Kota Palu, dari tahun ke tahun mengalami perubahan. Pada tahun 2004 sampai tahun 2005 Madrasah menggunakan kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) dan pada tahun 2006 sampai tahun 2013 beralih ke Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kemudian pada tahun 2014 sampai saat ini MIN 1 Kota Palu sudah menggunakan Kurikulum 2013 (K13). Kurikulum ini belum berlaku pada semua kelas, karena kurikulum ini merupakan hal yang baru, maka untuk mendapatkan hasil yang baik butuh proses, jadi guru-guru MIN 1 Kota Palu masih dikatakan dalam proses mempelajari kurikulum 2013 (K13).

b. Sarana Prasarana

Sarana dan Prasarana merupakan salah satu unsur pendidik yang sangat menunjang atas kelancaran dan kesuksesan pendidikan. Oleh karena itu sarana dan prasarana sangat penting untuk mencapai suatu tujuan yang diharapkan terutama dalam salah satu unsur pendidikan yang sangat penting dalam usaha mencapai suatu sarana yang diharapkan. Adapun konsep yang dimaksud penulis dalam hal ini adalah tujuan alat pendidikan atau sarana dan prasarana., pendidik,

peserta didik dan lingkungan. Dari beberapa faktor tersebut tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya, jika salah satunya terpisahkan maka unsur-unsur lainnya tidak akan terlaksana secara baik untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

Apabila faktor tersebut dapat dijadikan patokan, maka dapat dilihat faktor alat ditetapkan pada urusan kedua setelah faktor tujuan. Para pendidik, peserta didik, dan juga lingkungan sudah tersedia, tetapi alat sarana dan prasarana tidak ada, maka secara pasti usaha pendidikan tersebut, tidak akan berjalan atau terwujud seacara maksimal dan nyata. Oleh karena itu sarana dan prasarana sangatlah penting dan sangat menunjang untuk mencapai keberhasilan pendidikan yang diinginkan.

Untuk mengetahui sarana dan prasarana yang ada di MIN 1 Kota Palu dapat dilihat terlampir.

Tabel 4.5
Sarana dan prasaran Madrasah

Milik

No	Jenis ruang				
		Baik	Rusak ringan	Rusak berat	Jumlah
1.	Ruang kelas	√	1		18
2.	Perpustakaan	√			1
3.	Ruang pimpinan	√			1
4.	Ruang guru	√			2

5.	Ruang tata usaha	√	1
6.	Tempat ibadah	√	1
7.	Ruang UKS	√	1
8.	Jumlah jamban	√	11
9.	Gudang	√	1
10.	Tempat olahraga	√	2
11.	Ruang Organisasi kesiswaan	√	3
12.	Ruang rapat	√	1

Sumber Data : Dokumen Tahun 2022

B. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Mata Pelajaran Matematika Materi Bangun Ruang DI MIN 1 Kota Palu

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan data penelitian bersifat kualitatif, data yang di ambil bersifat narasi dan di jabarkan bersifat pertanyaan-pertanyaan yang peneliti berikan dalam bentuk wawancara yang diadakan pada tanggal 20 juli 2022.

Dalam proses wawancara yang dilakukan peneliti, pertanyaan tersebut di ajukan oleh kepala sekolah, guru, dan peserta didik di berikan secara terpisah dan berbeda. Adapun hasil dari keseluruhan hasil wawancara baik itu pertanyaan maupun jawaban dari setiap responden beserta analisis.

Setiap proses pembelajaran, guru harus memiliki berbagai strategi agar peserta didik dapat belajar secara efektif dan efisien sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai. Salah satu langkah untuk memiliki strategi adalah

harus menguasai teknik-teknik pengajaran atau menguasai model pembelajaran. Banyak hal yang dapat dilakukan oleh guru dalam rangka meningkatkan motivasi belajar bagi peserta didik, diantaranya adalah penggunaan model pembelajaran yang lebih bervariasi. Misalnya penggunaan atau penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Penggunaan metode kooperatif tipe *jigsaw* bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar.

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif di mana pembelajaran melalui penggunaan kelompok kecil peserta didik yang bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran dan mendapatkan pengalaman belajar yang maksimal, baik pengalaman individu maupun pengalaman kelompok. Pada pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* ini setiap peserta didik menjadi anggota dari 2 kelompok, yaitu anggota kelompok asal dan anggota kelompok ahli. Anggota kelompok asal terdiri dari 3-5 peserta didik yang setiap anggotanya diberi nomor kepala 1-5. Nomor kepala yang sama pada kelompok asal berkumpul pada suatu kelompok yang disebut kelompok ahli. Dalam pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* terdapat 3 karakteristik yaitu:

- a. kelompok kecil.
- b. belajar bersama.
- c. pengalaman belajar.

Esensi kooperatif learning adalah tanggung jawab individu sekaligus tanggung jawab kelompok, sehingga dalam diri siswa terbentuk sikap ketergantungan positif yang menjadikan kerja kelompok optimal. Keadaan ini mendukung peserta didik dalam kelompoknya belajar bekerja sama dan tanggung jawab dengan sungguh-sungguh sampai suksesnya tugas-tugas dalam kelompok. Berdasarkan hasil wawancara pada bapak Rulan Ibrahim S.Pd, M.Pd mengemukakan bahwa :

“Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada mata pelajaran matematika telah diterapkan di MIN 1 kota palu dalam model pembelajaran ini peserta didik menjadi lebih aktif dalam berbicara dan berpendapat karena peserta didik diberikan kesempatan untuk berdiskusi melalui pembagian kelompok dan menjelaskan materi pada masing-masing kelompok sehingga dalam proses belajar mengajar peserta didik lebih saling berinteraktif”⁴⁷

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan, bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif mata pelajaran matematika di anggap berhasil dalam meningkatkan hasil belajar yang baik sesuai dengan tujuan pembelajaran melalui model pembelajaran tipe *jigsaw* dengan membagi kelompok-kelompok kecil di dalam penerapan pembelajaran agar siswa lebih aktif berdiskusi dan dapat secara langsung menjelaskan dan memahami apa yang menjadi indikator dari pembelajaran yang berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa Langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* yaitu :

d. kegiatan pendahuluan

4. Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran (PPK: Religius)
5. Memeriksa kehadiran peserta didik (PPK: Disiplin).
6. Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran.

e. kegiatan inti

13. Guru menulis topik pembelajaran.
14. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran.
15. Peserta didik dikelompokkan, masing-masing kelompok terdiri dari 5 – 6 orang.

⁴⁷Rulan Ibrahim, Wawancara, di ruangan kelas , (MIN 1 Kota palu 18 juli 2022)

16. Tiap peserta didik dalam tim mendapatkan materi yang sama tentang jaring-jaring kubus dan balok.
 17. Tiap peserta didik dalam tim mendapatkan masalah/pertanyaan yang berbeda yang berkaitan dengan macam-macam jaring-jaring kubus dan balok.
 18. Anggota dari tim yang mendapatkan masalah yang berbeda, bertemu dalam kelompok baru (kelompok ahli) untuk mendiskusikan tugas mereka.
 19. Setelah selesai diskusi sebagai tim ahli tiap anggota kembali ke kelompok asal dan bergantian menyampaikan jawaban dari pertanyaan yang telah didiskusikan di kelompok ahli. Tiap anggota lainnya mendengarkan dan memberikan tanggapan. h.Guru meminta kepada tiap kelompok tim ahli untuk mempresentasikan hasil diskusi. 40 Menit
- Tahapan Kegiatan Waktu
20. Peserta didik melaksanakan diskusi kelas.
 21. Guru memberikan penguatan pada hasil diskusi.
 22. Guru membimbing peserta didik mengambil kesimpulan
- f. kegiatan penutup

Peserta didik :

3. Membuat rangkuman/simpulan pelajaran.tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.
4. Melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan.(HOTS: Reflektif)

Guru :

5. Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa. Peserta didik yang selesai mengerjakan proyek dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian proyek.
6. Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk tugas perseorangan.
7. Mengagendakan pekerjaan rumah.
8. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

Hal ini dilakukan agar peserta didik termotivasi untuk menjadi lebih baik lagi pada kesempatan selanjutnya. Oleh karena itu, tahap terakhir dalam model pembelajaran kooperatif ini telah terlaksana dengan baik.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti, guru telah melaksanakan proses pembelajaran dengan berpedoman pada RPP yang dibuat guru. Dalam pelaksanaannya, guru memadukan komponen-komponen pendekatan *scientific* dengan pembelajaran kooperatif, dimana komponen mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengomunikasikan dilakukan dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*.

Adapun hasil wawancara terhadap salah satu peserta didik atas nama Arsyanaandita terkait penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* yakni :

“saya sangat suka dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* ini karna bisa belajar kelompok bersama teman-teman, sehingga tidak cepat merasa bosan dan tidak mudah mengantuk”⁴⁸

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan, bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* membawa dampak yang positif terhadap minat belajar peserta didik, dengan begitu proses belajar mengajar menjadi lebih aktif sesuai dengan tujuan pembelajaran

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* digunakan untuk meningkatkan kemampuan berfikir, berkomunikasi, dan mendorong peserta didik untuk berbagi

⁴⁸Arsyanaandita Wawancara, di ruangan kelas , (MIN 1 Kota palu 18 juli 2022)

informasi dengan peserta didik lain. Untuk lebih jelasnya mengenai langkah-langkah atau tahapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Mata Pelajaran Matematika Materi Bangun Ruang di MIN 1 Kota Palu.

Dengan demikian, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada mata pelajaran matematika telah diterapkan di MIN 1 kota palu, sehingga dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif Tipe *Jigsaw* pada mata pelajaran Matematika memiliki manfaat bagi peserta didik untuk meningkatkan pemahaman dan dapat meningkatkan hasil belajar yang baik, dan pada saat dimulainya pembelajaran dapat membantu peserta didik dalam penyelesaian tugas yang di berikan oleh guru, model pembelajaran kooperatif Tipe *Jigsaw* memberikan dampak positif terhadap proses pembelajan, serta meningkatkan interaksi dan komunikasi yang berkualitas.

C. Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Mata Pelajaran Matematika Materi Bangun Ruang DI MIN 1 Kota Palu

Hasil belajar merupakan hal yang sangat penting karena dengan mengetahui hasil belajar maka akan diketahui kekurangan dan kelebihan dari suatu proses pembelajaran. Menurut Abdurrahman menyatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Berdasarkan uraian tersebut hasil belajar merupakan suatu kemampuan yang diperoleh anak secara tidak langsung melainkan harus melalui suatu usaha dalam kegiatan belajar.⁴⁹ Menurut Agus Suprijono menjelaskan bahwa hasil belajar berupa:

⁴⁹Abdurrahman, *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 37

1. Keterampilan intelektual atau pengetahuan prosedural yang mencakup belajar diskriminasi, konsep, prinsip dan pemecahan masalah yang kesemuanya diperoleh melalui materi yang disajikan di sekolah.
2. Strategi kognitif, yaitu kemampuan untuk memecahkan masalah baru dengan jalan mengatur proses internal masing-masing individu dalam memperhatikan, belajar, mengingat dan berpikir.
3. Informasi verbal yaitu kemampuan untuk mendeskripsikan sesuatu dengan kata-kata dengan jalan mengatur informasi-informasi yang relevan.
4. Keterampilan motorik yaitu kemampuan untuk melaksanakan dan mengkoordinasikan gerakan-gerakan yang berhubungan dengan otot.
5. Sikap yaitu kemampuan internal yang mempengaruhi tingkah laku seseorang dan didasari oleh emosi, kepercayaan-kepercayaan serta faktor intelektual.⁵⁰ Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan ketrampilan seseorang setelah melakukan proses belajar.

Dari penelitian kami di MIN 1 kota Palu setelah melakukan wawancara ke salah-satu pendidik di MIN 1 kota Palu yaitu bapak Rulan Ibrahim S.Pd, M.Pd Beliau menjeaskan dan mengemukakan penilaian dalam bentuk tabel yang beliau terapkan kepada peserta didik, Adapun Format penilaian hasil belajar peserta didik ialah sebagai berikut:

⁵⁰Agus Suprijono, *Cooperative Learning* (Teori dan Aplikasi Paikem Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 5

Tabel 4.6
Hasil belajar siswa

No	Nama siswa	Nilai siswa	Ketercapaian	
			Tuntas	Tidak tuntas
1	Achmad wazirotul umam	80	√	
2	Ahmad hanif amanullah	70	√	
3	Ahmad revandi	80	√	
4	Ahmad yaji mustofa	80	√	
5	Alya nur zahwa	80	√	
6	Andi afiqa khaerunnisa	80	√	
7	Arsya anandita	90	√	
8	Asyifatul husna	80	√	
9	Atiqah althafunisa	90	√	
10	Aulia rahma ika	80	√	
11	Aura abidatun shalihah	90	√	
12	Denar ananta	90	√	
13	Dinda islamiya	90	√	
14	Halifah	90	√	
15	Iqrani amiruddin	90	√	
16	Leni artanti	90	√	

17	Muh. Arya satya	90	√
18	Muhammad arham	90	√
19	Namira syahbani	90	√
20	Nurul izza	90	√

Sumber data : kelas IV MIN 1 Kota Palu

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan Model Pembelajaran Koopertaif Tipe *Jigsaw* Mata Pelajaran Matematika dianggap mengalami peningkatan. Hal ini dikarenakan peserta didik dituntut untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar juga dapat meningkat dan memberikan dampak positif. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar Matematika peserta didik kelas IV di MIN 1 Kota Palu .

Untuk lebih jelasnya kami peneliti telah melampirkan hasil belajar siswa dalam bentuk RPP di halaman lampiran yang berisi hasil penilaian guru terhadap peserta didik di MIN 1 kota Palu khususnya kelas IV.

Berdasarkan hasil wawancara pada bapak Rulan Ibrahim S.Pd, M.Pd mengemukakan bahwa :

“penerapan Model Pembelajaran Koopertaif Tipe *Jigsaw* memiliki pengaruh yang positif terhadap hasil belajar matematika peserta didik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik.”⁵¹

Berdasarkan penjelasan di atas dapat kita tarik kesimpulan bahwa pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* sangatlah baik karena dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik menjadi lebih meningkat sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.

⁵¹Rulan Ibrahim, Wawancara, di ruangan kelas , (MIN 1 Kota palu 18 juli 2022)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* ini mampu memenuhi tuntutan kurikulum 2013, karena komponen-komponen pendekatan *scientific* dapat dilakukan meskipun dalam pembelajaran kelompok dan sejauh ini hasilnya sudah mencapai 85% maka dapat dikatakan tuntas.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap salah satu siswa di MIN 1 Kota Palu kelas IV atas nama Dinda Islamiya bahwasanya:

“Saya suka dengan Model pembelajaran ini karena bisa kerja kelompok dengan teman dan tidak mudah mengantuk”⁵²

Dari hasil wawancara tersebut dapat kita tarik kesimpulan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* ini sangatlah efektif karena bukan hanya pendidik yang merasakan manfaat yang baik, tetapi peserta didik dapat merasakan manfaat dari pembelajaran tersebut.

Tipe pembelajaran selain metode yang di gunakan untuk mencapai hasil yang di inginkan oleh kurikulum tipe pembelajaran juga di harapkan mampu menjadikan peserta didik merasakan manfaat yang baik dan dapat mengambil inti sari yang ingin di sampaikan oleh pendidik di kelas. Dapat kita lihat dari hasil wawancara terhadap salah satu peserta didik di MIN 1 Kota Palu atas nama Aura abidatun shalihah yang berpendapat bahwa:

“saya suka sekali cara belajar ini Karena mudah untuk saya pahami dan sebagian besar teman-teman di kelas”⁵³

Dari ungkapan di atas dapat kita tarik kesimpulan bahwa tipe pembelajaran ini mudah dipahami dan disukai oleh sebagian besar peserta didik di MIN 1 Kota Palu khususnya di kelas IV. Namun Guru juga harus memperhatikan apa saja yang menjadi hal yang harus di perbaiki untuk mencapai hasil yang sesuai dengan keinginan dari metode pembelajaran itu sendiri.

Pada hakikatnya pembelajaran pasti memiliki kekurangan tersendiri apalagi dalam hal ini pelajaran matematika merupakan pelajaran yang menjadi salah satu pelajaran yang tidak di sukai oleh sebagian peserta didik dengan alasan

⁵² Dinda Islamiya, Wawancara, di ruangan kelas, (MIN 1 Kota Palu 18 Juli 2022)

⁵³ Aura abidatun shalihah, Wawancara, di ruangan kelas, (MIN 1 Kota Palu 18 Juli 2022)

membosankan, oleh karena itu guru di harapkan dapat memberikan arahan yang inovatif agar dapat memberikan kenyamanan yang berkelanjutan kepada peserta didik melalui model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Searah dengan ungkapan bapak Rulan Ibrahim S.Pd, M.Pd yaitu:

“ tantangan terbesar dalam pembelajaran ini adalah ada sebagian mata pelajaran yang membosankan bagi sebagian peserta didik terutama pelajaran mate-matika jadi kita guru harus cerdas memberikan ide baru dalam penerapan pembelajaran karena peserta didik di haruskan dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran “⁵⁴

Jadi dapat disimpulkan bahwa disetiap pembelajaran pasti memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing oleh karena itu dibutuhkan keahlian dari guru untuk mengevaluasi hal tersebut untuk di jadikan bahan perbaikan di pertemuan selanjutnya untuk mencapai indikator dari pembelajaran tersebut.

Di butuhkan juga kerja sama yang baik dari setiap pengajar maupun yang terlibat di dalam penerapan pembelajara agar dapat dicapai semua indikator yang di inginkan dari pembelajaran tipe yang di terapkan, evaluasi pembelajaran harus lebih di pertajam guna memperbaiki tahap demi tahap dari setiap pembelajaran yang di terapkan agar mencapai hal yang di inginkan.

keberhasilan dari sebuah penerapan adalah terjadinya sebuah kerjasama yang baik dari pemberi dan penerima seperti yang di jelaskan oleh teori penerapan tipe pembelajaran *jigsaw* agar tercapai system pembelajaran yang sesuai dengan tipe pembelajaran yang di inginkan.

⁵⁴Rulan Ibrahim, Wawancara, di ruangan kelas , (MIN 1 Kota palu 18 juli 2022)

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis kemukakan dalam bab IV, maka dapat di ambil kesimpulan:

1. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Mata Pelajaran Matematika Materi Bangun ruang sudah terlaksana sesuai dengan apa yang diinginkan. sehingga dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif Tipe *Jigsaw* pada mata pelajaran Matematika memiliki manfaat bagi peserta didik untuk meningkatkan pemahaman dan dapat meningkatkan hasil belajar yang baik, dan pada saat dimulainya pembelajaran dapat membantu peserta didik dalam penyelesaian tugas yang di berikan oleh guru, model pembelajaran kooperatif Tipe *Jigsaw* memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran, serta meningkatkan interaksi dan komunikasi yang berkualitas.
2. Hasil belajar peserta didik melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Mata Pelajaran Matematika Materi Bangun ruang Kelas IV di MIN 1 Kota Palu, Peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan Model Pembelajaran Koopertaif Tipe *Jigsaw* Mata Pelajaran Matematika telah mengalami peningkatan. Hal ini dikarenakan peserta didik dituntut untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar juga dapat meningkat dan memberikan dampak positif. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar Matematika peserta didik di MIN 1 Kota Palu .

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Mata Pelajaran Matematika Materi Bangun ruang Kelas IV di MIN 1 Kota Palu, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi pihak madrasah, adanya rapat bersama guru serta kepala madrasah terkait alokasi waktu belajar, kiranya ada penambahan waktu dijam pelajaran agar pada saat pembelajaran berlangsung materi dapat tersajikan secara maksimal sehingga pembelajaran berjalan dengan efektif serta adanya pelatihan khusus yang diberikan kepada guru agar dapat meningkatkan kompetensi profesionalisme guru, sehingga dapat membangun semangat dan memberikan motivasi kepada peserta didik dalam belajar.
2. Bagi pihak guru, proses pembelajaran diperlukan keaktifan dan motivasi peserta didik dalam belajar, sehingga diperlukan keterampilan guru dalam mengajar, memilih media pembelajaran dalam menciptakan suasana yang menyenangkan pada saat proses pembelajaran.
3. Bagi peserta didik, diharapkan bagi peserta didik agar lebih aktif dan tidak banyak bermain agar dapat meningkatkan pemahaman pada mata pelajaran matematika serta lebih berani dan percaya diri dalam meningkatkan kegiatan pembelajaran.
4. Bagi penulis berikutnya, penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk melaksanakan penelitian lanjutan sehingga hasil yang diperoleh dapat berkesinambungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Lukman. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* . Jakarta : Rineka Cipta ,2016.
- Astuty dan Mustaqim. *Ayo Belajar Matematika Untuk SD/MI Kelas IV* . Jakarta: Pusat Perbukuan. Departemen Pendidikan Nasional, 2016 .
- Abdurrahman, *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar* , Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Basir, Abd . Kepala Madrasah, *Wawancara oleh penulis di Ruang Kepala Madrasah*, 20 juni 2022.
- Buchari, Almal. *Guru Profesional: Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Departemen, Agama RI. *Al- Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung : Mikhraj Khazanah Ilmu, 2014.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Undang-undang no. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung : Citra Umbara, 2003.
- Etin, Solihatini dan Raharjo. *Cooperative Learning. Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktek* Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006.
- Hasan, Muhammad Tholchah. *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: Lembaga Penelitian Universitas Islam Malang, 2018.
- Harsanto, Radno . *Pengelolaan Kelas yang Dinamis*. Yogyakarta: Kanisius, 2018.
- Huda, Miftahul. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2015:32.
- Hamzah, Ali dan Muhlisrarini. *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika*. Depok: Raja Grafindo Persada, 2019.
- Hamdayama, Jumanta. *Metodologi Pengajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2016.
- Ibrahim, Rulan . *Wawancara, di ruangan kelas , MIN 1 Kota palu 18 juli 2022*.

islamiya, Dinda. Wawancara, di ruangan kelas , MIN 1 Kota palu 18 juli 2022.

Ishak Muchammad, "*Pengaruh model pembelajaran*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2014.

Isjoni. *Cooperative Learning Efektivitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: ALFABETA , 2011.

_____. *Pembelajaran Kooperatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.

Anwar Khoirul. *Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa dalam Turunan Fungsi Melalui Model Pembelajaran Jigsaw Berbantuan Student Activities Handout*. FMIPA UNNES. Vol. 5 Nomor 4, 2014.

Kuntjojo. *Model-model Pembelajaran*. Kediri: Nusantara PGRI Kediri, 2016.

K, Komalasari. *Peembelajaran Kontekstual*. Bandung : PT . Revika Aditama 2015.

Kamus Besar Bahasa Indonesia. Diakses 11 januari, 2017.

Karso, dkk. *Pendidikan Matematika*. Jakarta:Universitas Terbuka, 2015.

Lukman, Ali. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Rineka Cipta , 2011.

Huda Miftahul. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, Yogyakarta :.Pustaka Belajar, 2015.

Muchtar , Al Suwarna . *Dasar Penelitian Kualitatif* Bndung: Gelar Pustaka Mandiri, 2015.

Marzuki. *Metodologi Riset*. Yogyakarta: BPEE UII Yogyakarta, 2016.

Moeleong, Lexy J. *metodologi penelitian kualitatif* .Bandung: PT. Rosdakarya, 2017.

_____.*Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Rosdakarya, 2017.

Nugroho, Rianto. *Kebijakan Publik di Negara-Negara Berkembang*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.

Nazir Moh. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2016.

Putri, A. R. *Implemetasi Kahoot Sebagai Media Pembelajaran* . Diakses pada tanggal 30 Agustus, 2019.

Rusman. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2018.

shalihah, Aura abidatun . Wawancara, di ruangan kelas , MIN 1 Kota palu 18 juli 2022.

Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

Sujarweni, V. Wiratna. *Metodologi Penelitian-Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015.

Suardi Hakim. *Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw* . Jurnal Nalar Pendidikan. Vol. 2 Nomor 2, 2014.

Shanti Anggrayani. “*Penerapan Metode Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X Di SMAN 04 Kaur*”. Institut Agama Islam Negeri (Iain) Bengkulu, 2018.

Susanto, Ahmad. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasa*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2016.

Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* . Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

_____. *Metode Penelitian Kuantitatif. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* . Bandung : Alfabeta, CV, 2017.

Suprijono, Agus. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.

Sa'diyah, Wahab. *fikih muamallah teori dan praktik* . Jeparah : unismu press, 2019.

Titis Prabaningrum. “*Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Sosiologi Siswa Kelas Xi Ips 2 Sma Negeri 1 Sidoharjo Wonogiri Tahun Pelajaran*”. Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2016.

Tholchah, Muhammad Hasan. *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: Lembaga Penelitian Universitas Islam Malang, 2018.

Trianto. *Model-model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: PT Bumi Aksar, 2015.

Taniredja, Tukiran. *Model-model Pembelajaran Inovatif dan Kreatif*. Bandung: cv. Alfabeta, 2019.

Taylor dan Bogdan. *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: Remaja Karya, 2009.

Usman, Husaini dan Setiadi Purnomo Akbar. *Metodologi Penelitian Sosial*.
Jakarta: Bumi Aksara, 2009.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PALU FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165 Palu 94221 email:
humas@iainpalu.ac.id- website www.iainpalu.ac.id

PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

Nama	TASNIM	NIM	: 181040097
TTL	TAMBU, 12-12-1997	Jenis Kelamin	: Perempuan
Jurusan	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (S1)	Semester	: VI (6)
Alamat	Jalan Sigma	HP	: 082210869897
Judul			

Judul I

Kinerja Pendidik Dalam Pengembangan (RPP) Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Di Sekolah Dasar 3 Marana kecamatan Sindue, Kabupaten Donggala

Judul II

Pengaruh Penggunaan Metode Murattal Terhadap Kemampuan Membaca Al- Qur'an Pada Siswa Kelas V SD 3 Marana, Kecamatan Sindue, Kabupaten Donggala

Judul III

Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menulis Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Dengan Menggunakan Media Flash Card Di Kelas 1 SD 3 Marana, Kecamatan Sindue, Kabupaten Donggala

Palu, 06 - Juli 2021
Mahasiswa,

TASNIM,

181040097

Telah disetujui penyusunan skripsi dengan catatan

Pembimbing I: Dr. Rusdiana M. Pd

Pembimbing II: Agung Wicahsono S. Pd, M. Pd

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
Jurusan, dan Pengembangan Kelembagaan,

Drs. SYAHRIL, M.A.
NIP. 196304011992031004

Ketua

ELYA, S. Ag., M. Ag.
NIP. 197405152006042001

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

NOMOR : 481 TAHUN 2022

TENTANG

PENETAPAN TIM PENGUJI PROPOSAL SKRIPSI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

- Menimbang
- a. Bahwa penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada Jenjang Strata Satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu, untuk itu dipandang perlu menetapkan tim penguji proposal skripsi untuk menguji proposal skripsi mahasiswa pada ujian seminar proposal;
 - b. Bahwa saudara yang tersebut namanya di bawah ini dipandang cakap dan mampu melaksanakan tugas tersebut;
 - c. Bahwa berdasarkan pertimbangan pada huruf a dan b tersebut, perlu menetapkan keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu.

- Mengingat
- 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - 2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
 - 3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 - 4. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
 - 5. Peraturan Menteri Agama Nomor 23 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Palu;
 - 6. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 178/U/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi;
 - 7. Keputusan Menteri Agama tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu Nomor 454/Un.24/KP.07.6/12/2021 masa jabatan 2021-

MEMUTUSKAN

Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU TENTANG PENETAPAN TIM PENGUJI PROPOSAL SKRIPSI FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

KESATU : Menetapkan Tim Penguji Proposal Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu sebagai berikut :

- 1. Penguji : Nursupiamin, S.Pd., M.Si
- 2. Pembimbing 1 : Dr. Rusdin, M.Pd
- 3. Pembimbing 2 : Agung Wicaksono, M.Pd

untuk menguji Proposal Skripsi Mahasiswa

Nama : Tasnim

NIM : 18.1.04.0097

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Judul Proposal : Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Mata Pelajaran Matematika Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Palu

- KEDUA : Tim Penguji Proposal Skripsi bertugas memberikan pertanyaan dan perbaikan yang berkaitan dengan isi, metodologi dan bahasa dalam proposal skripsi yang ditujikan;
- KETIGA : Segala biaya yang timbul sebagai akibat dikeluarkannya keputusan ini, dibebankan pada dana DIPA UIN Datokarama Palu Tahun Anggaran 2022
- KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa apabila dikemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini maka diadakan perbaikan
- KELIMA : SALINAN keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Palu

Pada Tanggal : 08 April 2022
Dekan,

Dr. H. Askari M.Pd.

NIP. 19670521 199303 1 00



BUKU KONSULTASI
Pembimbing Skripsi

Nama : TARSIWA
NIM : 1810410097
Program Studi : Pendidikan guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Penerapan Model Pembelajaran
Kooperatif Tipe Jigsaw Mata
Pelajaran Matematika Materi Bangun
Ruang Kelas Iv di Madrasah Ibtidaiyah
Negeri 1 Kota Palu.

Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu


JURNAL KONSULTASI
PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI

Nama : TASNIM
 NIM : 181040097
 Program Studi : DPMI
 Judul : Penerapan Model Pembelajaran Koo Peratif Tipe Jigsaw Mata Pelajaran Matematika Kelas IV di MIM Loka Pau.
 Pembimbing I : Dr. Rusdini, M. Pd.
 Pembimbing II : Agung Wicaksono, M. Pd.

No	Hari Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
1.	Selasa 01, 04, 2022	1.	Perbaikilah latar belakang	
2.	Kamis 03, 04, 2022	2	- Perbaiki catatan dalam proposal. - Perbaiki Catatan kaki / footnot - Memperbaiki Spasi dalam Penulisan	

No	Hari Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
3.	Jumat 04, 04		Acc Seminar Proposal	
4.	Senin, 08, 08	4	penambahan wawancara terhadap guru dan murid Kerom tabel dikurangi.	
5.	Selasa, 09, 08		RPP, lembar deskripsi.	
6.	Rabu, 10, 08		Tambah Handout di kata pengantar	
7.	Kamis, 11, 08		- Tambahkan bagian Abstrak, dan hasil.	

No	Hari Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan

No	Hari Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
1	8. Juni 2012, 08		- Masukkan Saran. observasi, nilai, suaI inikan, Etniker digaw	

No	Hari Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan

Laporan Penyelesaian Bimbingan dari Dosen Pembimbing

Yth : Ketua program Studi
 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
 UIN Datokarama Palu

Yang bertanda tangan dibawah ini :

1. Nama : **Dr. Rusdin, M.Pd.**
 NIP : **19681215199502001**
 Pangkat/Golongan : **Lebter Kepala / IKA**
 Jabatan Akademik : **Kaprodi SS PAI**
 Sebagai : **Pembimbing I**

2. Nama : **Agung Wicaksono, M.Pd.**
 NIP : **199008252019031006**
 Pangkat/Golongan :
 Jabatan Akademik :
 Sebagai : **Pembimbing II**

Melaporkan bahwa penyusunan skripsi oleh mahasiswa :

Nama : **TARUWA**
 NIM : **181040097**
 Program Studi : **P5M1**
 Judul : **Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Mata Pelajaran Matematika**

Telah selesai di bimbing dan siap untuk di ujikan di hadapan sidang ujian munaqasyah skripsi.

Pembimbing I
 Palu,
 Pembimbing II


Dr. Rusdin, M.Pd.

NIP. **19681215199502001** NIP. **199008252019031006**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو
STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

Nomor : 1573 /Un.24/F.I/PP.00.9 /04/2022 Palu, 4 April 2022
Sifat : Penting
Lamp : -
Hal : Undangan Menghadiri Seminar Proposal Skripsi

Kepada Yth.

1. Dr. Rusdin, M.Pd (Pembimbing I)
2. Agung Wicaksono, M.Pd (Pembimbing II)
3. Nursupiamin, S.Pd., M.Si (Penguji)

Di-
Palu

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Dalam rangka kegiatan seminar proposal skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu yang akan dipresentasikan oleh:

Nama : Tasnim
Nim : 18.1.04.0097
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Mata Pelajaran Matematika Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Palu.

Maka dengan hormat diundang untuk menghadiri Seminar Proposal Skripsi tersebut yang insya Allah akan dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal : Selasa 12 April 2022
Waktu : 10.00 WITA - Selesai
Tempat : Lt. 3 FTIK UIN Datokarama Palu.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh



000101 200501 1 009

- Catatan : Undangan ini di foto copy 6 rangkap, dengan rincian:
- a. 1 rangkap untuk dosen pembimbing I (dengan proposal Skripsi).
 - b. 1 rangkap untuk dosen pembimbing II (dengan proposal skripsi).
 - c. 1 rangkap untuk Ketua Jurusan
 - d. 1 rangkap untuk Subbag Umum Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
 - e. 1 rangkap Subbag AKMAH Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 - f. 1 rangkap untuk ditempel pada papan pengumuman
 - g. 1 rangkap untuk dosen penguji (dengan proposal Skripsi)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو
STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website: www.iainpalu.ac.id email: humas@iainpalu.ac.id

BERITA ACARA
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Pada hari ini Selasa 12 April 2022 telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi:

Nama : Tasnim
NIM : 18.1.04.0097
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Mata Pelajaran Matematika Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Palu
Pembimbing 1 : Dr. Rusdin, M.Pd
Pembimbing 2 : Agung Wicaksono, M.Pd
Penguji : Nursupiamin, S.Pd., M.Si


SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

NO	YANG DINILAI	NILAI	PERRAIKAN
1	ISI	S	
2	BAHASA & TEKNIS PENULISAN		
3	METODOLOGI		
4	PENGUASAAN		
5	JUMLAH		
6	NILAI RATA-RATA	90	

Palu, 12 April 2022

Mengetahui
a.n. Dekan
Ketua Jurusan PGMI,


Suharnis, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19700101 200501 1 009


Nursupiamin, S.Pd., M.Si
NIP. 198106242008012008

Catatan
Nilai Menggunakan Angka

- 85-100 = A
- 80-84 = A-
- 75-79 = B+
- 70-74 = B
- 65-69 = B-
- 60-64 = C+
- 55-59 = C
- 50-54 = D



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو
STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.isinpalu.ac.id, email : humas@isinpalu.ac.id

BERITA ACARA
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Pada hari ini Selasa 12 April 2022 telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi:

Nama : Tasnim
NIM : 18.1.04.0097
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (FGMI)
Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Mata Pelajaran
Matematika Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Palu

Fembimbing 1 : Dr. Rusdin, M.Pd
Fembimbing 2 : Agung Wicaksono, M.Pd
Penguji : Nursupiamin, S.Pd., M.Si

SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING


NO	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1	ISI	85	
2	BAHASA & TEKNIS PENULISAN		
3	METODOLOGI		
4	PENGUASAAN		
5	JUMLAH		
6	NILAI RATA-RATA		

Palu, 12 April 2022

Mengetahui
a.n. Dekan
Kecua Jurusan PGMI,


Suharnas, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197001012005011009

Fembimbing I,


Dr. Rusdin, M.Pd
NIP. 196812151995021001

Catatan
Nilai Menggunakan Angka

- 85-100 = A
- 80-84 = A-
- 75-79 = B+
- 70-74 = B
- 65-69 = B-
- 60-64 = C+
- 55-59 = C
- 50-54 = D



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو
STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website: www.iainpalu.ac.id, email: humas@iainpalu.ac.id

BERITA ACARA
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Pada hari ini Selasa 12 April 2022 telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi:

Nama : Tasnim
NIM : 18.1.04.0097
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Mata Pelajaran
Matematika Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Palu

Pembimbing 1 : Dr. Rusdin, M.Pd
Pembimbing 2 : Agung Wicaksono, M.Pd
Penguji : Nursupiamin, S.Pd., M.Si

SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING


NO	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1	ISI	}	
2	BAHASA & TEKNIS PENULISAN		
3	METODOLOGI		
4	PENGUJASAAN		
5	JUMLAH		
6	NILAI RATA-RATA	90	

Palu, 12 April 2022

Mengetahui
a.n. Dekan
Ketua Jurusan PGMI,


Suharnis, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19700101 200501 1 009

Pembimbing II,


Agung Wicaksono, M.Pd
NIP. 199008252019031006

Catatan

Nilai Menggunakan Angka

- 85-100 = A
- 80-84 = A-
- 75-79 = B+
- 70-74 = B
- 65-69 = B-
- 60-64 = C+
- 55-59 = C
- 50-54 = D



DAFTAR HADIR SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
TAHUN AKADEMIK 2021/2022

Pada hari ini Selasa 12 April 2022 telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi:

Nama : Tasnim
NIM : 18.1.04.0097
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Mata Pelajaran Matematika Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Palu
Tanggal : 12 April 2022
Waktu Seminar : 10.00 WITA - Selesai

NO	NAMA	NIM	SEM/PRODI	TTD	KET
1	Sandi Gunawan	18101065	VII / PPI		
2	Rusdin	181010101	Va / Pa.		
3	Ulfa Fauzri	181040011	VII / PGMI		
4	ZULFAYANTI	191010107	VI / PAI		
5	ANISA	191010178	VI / PAI		
6	MUHASONAH	181160029	VIII / TBI		
7	Dewi Novita Sari	191040068	VI / PGMI		
8	Martiana	191040018	VI / PGMI		
9	Vivi Makhfiah	181040095	VII / PGMI		
10	MUR ANISA	181040023	VIII / PGMI		

Palu, 12 April 2022

Pembimbing I,

Dr. Rusdin, M.Pd
NIP. 196812151995021001

Pembimbing II,

Agung Wicaksono, M.Pd
NIP. 199008252019031006

Penguji,

Nursupiamin, S.Pd., M.Si
NIP. 198106242008012008

Mengetahui
a.n. Dekan
Ketua Jurusan PGMI,

Suharnis, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197001012005011009

**KARTU SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU**

FOTO 3 X 4

NAMA : AQNIIM
NIM : 1810140087
PROGRAM STUDI : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

NO.	HARI/TANGGAL	NAMA	JUDUL SKRIPSI	DOSEN PEMBIMBING	TANDA TANGAN DOSEN PEMBIMBING
1	Senin, 25 Januari	Fatmawati	Penerapan Pembelajaran kontekstual pada mata pembelajaran sejarah Islam di kelas V di MI Intakaduli	1. Dr. Hamdan, M. Pa. 2. Dr. Hamka, S. Ag. M. Pd.	
2	Senin, 12 April	Mahasiswa	Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw Mata Pelajaran Matematika Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Keri I Kota Palu.	1. Dr. Rusdi, M. Pd. 2. Agung Wicaksono M. Pd.	
3	Kamis 04 Maret 2021	Usman - Al-Haq	Penerapan Metode Montori Pada Pembelajaran Bahasa Arab (BA) di Madrasah Islamiyah (MIS) Al-Khairat Karama Palu	1. Dr. H. M. Sabar, M. Pd. 1 2. J. K. R. R. Yusuf, S. Pd. 1. U. Pd.	
4	Kamis 04 Maret 2021	Usmanwati	Pemanfaatan dalam Mengajar dan Mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Keri I Kota Palu	1. Dr. H. M. Sabar, S. Ag. M. Pd. 2. H. K. R. R. Yusuf, S. Pd. 1. U. Pd.	
5	Jumat 05 Maret 2021	Moh. Ulwan Abdulkarim	Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran Matematika di Kelas V SDN 35 Banteng	1. Drs. H. Ahmad Kisy M. Pd. 1 2. Dr. H. M. Sabar, M. Pd. 1	
6	Senin 08 Maret 2021	Gifa Rahmawati	Upaya Guru Mengembangkan Kemampuan Mengajar dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Persepsi Anak Usia 5-6 Tahun	1. Dr. R. R. R. Yusuf, M. Pd. 2. R. R. R. Yusuf, M. Pd.	
7	15 Maret 2021	Moh. Fahri	Self Assessment of Speaking Skill of the Second Semester of Tadaris English Program	1. Prof. Dr. R. R. R. Yusuf, M. Pd. 1 2. R. R. R. Yusuf, S. Pd. 1. U. Pd.	
8	15 Maret 2021	Randi	The Teaching of Speaking Using Asynchronous Learning Management System (LMS) in the Second Semester Student of Tadaris English IAIN Palu	1. Prof. H. M. Sabar, S. Pd. 1. U. Pd. 2. R. R. R. Yusuf, S. Pd. 1. U. Pd.	
9	8 Maret 2021	Rahmani	Implementasi Program Pembelajaran Matematika dalam Pembelajaran Matematika di Kelas V SDN 35 Banteng	1. Dr. U. M. Sabar, M. Pd. 1 2. R. R. R. Yusuf, S. Pd. 1. U. Pd.	
10	10 Maret 2021	(The)	Upaya Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Pembelajaran Matematika di Kelas V SDN 35 Banteng	1. Dr. H. M. Sabar, S. Pd. 1. U. Pd. 2. R. R. R. Yusuf, S. Pd. 1. U. Pd.	

Catatan : Kartu ini merupakan persyaratan untuk mendaftar seminar menempuh ujian skripsi

TATA TERTIB SEMINAR

A. PENDAFTARAN

1. Minimal satu minggu sebelum seminar telah mendaftar kepada Ketua Program Studi dan menyerahkan proposal 3 eksemplar (1 Dosen Pembimbing I, 1 Dosen Pembimbing II dan 1 Ketua Program Studi)
2. Menyiapkan abstrak dan pokok-pokok pikiran dalam bentuk Hand Out/Print Out Power Point untuk dibagikan kepada calon peserta seminar
3. Membuat pengumuman seminar dan menempelkannya dipapan pengumuman dengan sepengetahuan Ketua Program Studi.
4. Telah melaksanakan/menghadiri seminar minimal 10 kali.

B. PELAKSANAAN SEMINAR

1. Dihadiri minimal oleh seorang Dosen Pembimbing dan Ketua Program Studi serta 20 orang pembanding umum (mahasiswa)
2. Waktu seminar 1-2 Jam
3. Meminta hasil penilaian/koreksian/perbaikan sesaat setelah seminar usai, kepada Dosen Pembimbing dan Ketua Program Studi

KARTU SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

NAMA	: Tawiqi
T.T.L	: Tambo - 12 - 12 - 1997
NIM.	: 1810410097
PROGRAM STUDI	: Pendidikan Guru Pendidikan Islam
ALAMAT	: Jln Dugu



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو
STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS TARBIIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

Nomor : 3354 /Un.24/F.IKP.07.6/07/2022 Palu, 01 Juli 2022
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian Untuk Menyusun Skripsi

Yth. Kepala MI Negeri 1 Kota Palu

di
Tempat

Assalamualaikum w w

Dengan hormat, dalam rangka Penyusunan Tugas Akhir (Skripsi) oleh Mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palu :

Nama : Tasnim
NIM : 18.1.04.0097
Tempat Tanggal Lahir : Tambu, 12 Desember 1997
Semester : VIII
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah(PGMI)
Alamat : Jl. Datu Adam
Judul Skripsi : PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW PELAJARAN MATEMATIKA MATERI BANGUN RUANG DI KELAS IV MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 1 KOTA PALU
No. HP : 082271641998

Dosen Pembimbing :
1. Dr. Rusdin, M.Pd
2. Agung Wicaksono, S.Pd., M.Pd

maka bersama ini kami mohon kiranya agar mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin untuk melaksanakan penelitian di Sekolah Yang Bapak/ Ibu Pimpin

Demikian, atas perkenannya diucapkan terima kasih.

Wassalam,
Dekan,


Dr. H. Asrar, M.Pd
NIP. 19670521 199303 1 005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA PALU
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI (MIN) 1 KOTA PALU
Alamat : Jl. Gawalise No. 4 Kel. Duyu Telp. 08114503030
e-Mail: minpalu@kemenag.co.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 387/Mi.02.01.01/PP.00.4/07/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hj Basria, S.Ag., M.Pd.I
NIP : 197602182003122002
Pangkat/Golongan : Pembina (IV/a)
Jabatan : Kepala MIN 1 Kota Palu

Menerangkan bahwa :

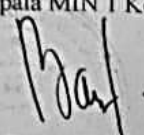
Nama : Tasnim
NIM : 18.1.04.0097
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah (PGMI)
Asal Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Datokarama Palu

Bahwa benar telah melakukan penelitian dalam rangka penyelesaian tugas akhir mahasiswa dengan judul skripsi :

**“PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW
PELAJARAN MATEMATIKA MATERI BANGUN RUANG DI KELAS
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 1 KOTA PALU”**

Demikian surat ini disampaikan, dan atas kerjasamanya kami mengucapkan terima kasih

Palu 21 Juli 2022
Kepala MIN 1 Kota Palu


Hj Basria, S.Ag., M.Pd.I
Nip. 197602182003122002

**LEMBAR OBSERVASI GURU PADA MATA PELAJARAN
MATEMATIKA MATERI BANGUN RUANG KELAS IV DI MADRASAH
IBTIDAIYAH NEGERI 1 KOTA PALU**

NO	Aspek yang diamati	Pelaksanaan	
		Ya	Tidak
1.	Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai		
2.	pembelajaran (PPK: Religius)		
3.	Memeriksa kehadiran peserta didik (PPK: Disiplin).		
4.	Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran.		
5.	Guru menulis topik pembelajaran.		
6.	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran.		
7.	Peserta didik dikelompokkan, masing-masing kelompok terdiri dari 5 – 6 orang.		
8.	Tiap peserta didik dalam tim mendapatkan materi yang sama tentang jaring-jaring kubus dan balok.		

9.	Tiap peserta didik dalam tim mendapatkan masalah/pertanyaan yang berbeda yang berkaitan dengan macam-macam jaring-jaring kubus dan balok.		
10.	Anggota dari tim yang mendapatkan masalah yang berbeda, bertemu dalam kelompok baru (kelompok ahli)		
11.	untuk mendiskusikan tugas mereka		
12.	Setelah selesai diskusi sebagai tim ahli tiap anggota kembali ke kelompok asal dan bergantian menyampaikan jawaban dari pertanyaan yang telah didiskusikan di kelompok ahli.		
13.	Tiap anggota lainnya mendengarkan dan memberikan tanggapan		
14.	Guru meminta kepada tiap kelompok tim ahli untuk mempresentasikan hasil		
15.	diskusi. 40 Menit Tahapan Kegiatan Waktu		
16.	Peserta didik melaksanakan diskusi kelas		
17.	Guru memberikan penguatan pada hasil diskusi		





18.	Guru memberikan penguatan pada hasil diskusi		
-----	--	--	--

Guru Mata Pelajaran

Mengetahui,

Rulan Ibrahim S.Pd, M.Pd

DAFTAR INFORMAN

No	Nama	Jabatan	TTD
1	Hj Basria, S.Ag.,M.Pd.I	Kepala Madrasah	
2	Rulan Ibrahim,S.Pd.,M.Pd	Guru MP Matematika	
3	Arsya anandita	Peserta didik	
4	Dinda islamiaya	Peserta didik	

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan Pendidikan : MIN 1 Kota Palu

Mata Pelajaran : Matematika

Kelas /Semester : IV /Genap

Tahun Pelajaran : 2021/2022

Materi Pokok : Jaring-Jaring Bangun Ruang

Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit

A. KOMPETENSI INTI

KI 3 Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata

KI 4 Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN

KOMPETENSI (IPK)

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)
3.6 Menjelaskan dan	1.6.1 Menganalisis jaring-jaring kubus

menemukan jaring-jaring bangun ruangsederhana (kubus dan balok)	1.6.2 Menganalisis jaring-jaring balok 1.6.3 Mengidentifikasi bentuk jaring-jaring bangun ruang kubus dan balok 1.6.4 Memahami bentuk jaring-jaring bangun ruang kubus dan balok
4.6 Membuat jaring-jaring Bangun ruang sederhana (kubus dan balok)	1.6.1 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan jaring-jaring bangun ruang sederhana (kubus dan balok) 1.6.2 Menyajikan penyelesaian masalah yang terkait dengan jaring-jaring kubus dan balok

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

Selama dan setelah mengikuti proses pembelajaran peserta didik diharapkan dapat :

1. Siswa dapat mengetahui jaring-jaring bangun ruang pada benda konkret
2. Siswa dapat membuat jaring-jaring bangun ruang balok dan kubus

D. MATERI PEMBELAJARAN

1. Jaring-Jaring Kubus
2. Jaring-Jaring Balok

E. MODEL PEMBELAJARAN

Model pembelajaran tipe Jigsaw (Berkelompok)

F. SUMBER BELAJAR

1. Buku Siswa Matematika Kelas IV
2. Buku Petunjuk Guru Matematika Kelas IV
3. Modul/bahan ajar,

4. Sumber lain yang relevan

G. LANGKAH – LANGKAH PEMBELAJARAN

Tahapan Kegiatan	Waktu
<p>Kegiatan Pendahuluan Guru :</p> <p>Orientasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran (PPK: Religius) 2. Memeriksa kehadiran peserta didik (PPK: Disiplin). 3. Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran. <p>Apersepsi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya: Membuat denah yang skalanya diketahui. 2. Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya. 3. Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan. <p>Motivasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari. 2. Apabila materi/tema/projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang: <ol style="list-style-type: none"> a. Menjelaskan dan menemukan jaring-jaring bangun ruang sederhana (kubus dan balok) 	15 Menit

<ul style="list-style-type: none"> b. Membuat jaring-jaring Bangun ruang sederhana (kubus dan balok) 3. Menyampaikan tujuan pembelajaran pada 15 Menit Tahapan Kegiatan Waktu pertemuan yang berlangsung. 4. Menajukan pertanyaan. 	
<p>kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Guru menulis topik pembelajaran. b. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran. c. Peserta didik dikelompokkan, masing-masing kelompok terdiri dari 5 – 6 orang. d. Tiap peserta didik dalam tim mendapatkan materi yang sama tentang jaring-jaring kubus dan balok. e. Tiap peserta didik dalam tim mendapatkan masalah/pertanyaan yang berbeda yang berkaitan dengan macam-macam jaring-jaring kubus dan balok. f. Anggota dari tim yang mendapatkan masalah yang berbeda, bertemu dalam kelompok baru (kelompok ahli) untuk mendiskusikan tugas mereka. g. Setelah selesai diskusi sebagai tim ahli tiap anggota kembali ke kelompok asal dan bergantian menyampaikan jawaban dari pertanyaan yang telah didiskusikan di kelompok ahli. Tiap anggota lainnya mendengarkan dan memberikan tanggapan. h. Guru meminta kepada tiap kelompok tim ahli untuk mempresentasikan hasil diskusi. 40 Menit Tahapan Kegiatan Waktu h. Peserta didik melaksanakan diskusi kelas. 	40 menit

<p>i. Guru memberikan penguatan pada hasil diskusi.</p> <p>j. Guru membimbing peserta didik mengambil kesimpulan</p> <p>Catatan : Selama pembelajaran berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan).</p>	
<p>Kegiatan Penutup</p> <p>Peserta didik :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat rangkuman/simpulan pelajaran.tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan. 2. Melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan.(HOTS: Reflektif) <p>Guru :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa. Peserta didik yang selesai mengerjakan projek dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian projek. 2. Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk tugas perseorangan. 3. Mengagendakan pekerjaan rumah. 4. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. 	15 menit

H. PENILAIAN

Penilaian dilakukan selama kegiatan pembelajaran yaitu penilaian sikap, penilaian pengetahuan, dan penilaian keterampilan.

Penilaian Sikap

Aspek	Teknik Penilaian	Waktu Penilaian
Sikap Indikator Penilaian: a. Terlibat aktif dalam pembelajaran b. Bekerja sama dalam kegiatan kelompok c. Toleran dalam perbedaan pendapat berpikir dalam memilih dan menerapkan pendapat dalam menyelesaikan masalah. d. Jujur dan disiplin dalam mengerjakan tugas belajar matematika	Pengamatan	Selama kegiatan pembelajaran berlangsung

Penilaian Pengetahuan

Indikator pencapaian kompetensi	Teknik Penilaian	Instrumen
Menentukan Jaring jaring kubus dan balok.	Tes tertulis Bentuk uraian	LKS

Penilaian Keterampilan

Aspek	Teknik Penilaian	Waktu Penilaian
<p>Keterampilan Indikator : Terampil dalam menjelaskan ide, situasi, dan relasi matematika yang berhubungan dengan jaringjaring kubus dan balok ke dalam bahasa, simbol, ide atau model matematika.</p>	<p>Pengamatan penskoran</p>	<p>Menyelesaikan tugas berkelompok.</p>

DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar 1 Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Palu



Gambar 2 Wawancara Wali Kelas IV MIN 1 Kota Palu



Gambar 3 Wawancara Peserta Didik Kelas IV di MIN 1 Kota Palu



Gambar 4 Wawancara Peserta Didik Kelas IV di MIN 1 Kota Palu



Gambar 5 Wawancara Guru di MIN 1 Kota Palu



Gambar 6 Penyerahan Surat Penelitian

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Data Pribadi

Nama : Tasnim
Jenis kelamin : Perempuan
TTL : Tambu, 12 Desember 17
Alamat : Jl Datu Adam
Pekerjaan : Mahasiswa

B. Data Pendidikan

1. Sekolah Dasar Negeri 3 Sindue
2. Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 3 Sindue
3. Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Balaesang
4. Universitas Islam Negeri Datokarama (UIN) Palu

C. Data Orang Tua

Nama : Ambo Lotong
Pekerjaan : Petani
Alamat : Tambu
Nama Ibu : Padaulleng
Pekerjaan : -
Alamat : Tambu